

**PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK PESERTA DIDIK FASE E DI
LINGKUNGAN PERTEMANANNYA DI MAN 1 KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

ALFA SAFRIJAL

NIM. 210101110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH NILAI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
TINGKAH LAKU BAIK PESERTA DIDIK FASE E DI LINGKUNGAN
PERTEMANANNYA DI MAN 1 KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh :

Alfa Safrijal

NIM. 210101110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Alfa Safrijal

NIM : 210101110165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap
Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan
Pertemanannya Di Man 1 Kediri

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul
sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Skripsi

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 19900528 201801 2 003

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK PESERTA DIDIK FASE E DI
LINGKUNGAN PERTEMANANNYA DI MAN 1 KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Alfa Safrijal (210101110165)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 April dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata I Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji Utama

Benny Afwadzil, M. Hum

NIP. 19900202 2015031005

Ketua

Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Sekretaris

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

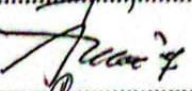
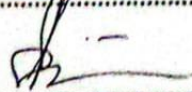
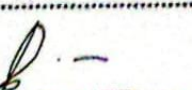
NIP. 195612311983031032

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Tanda Tangan

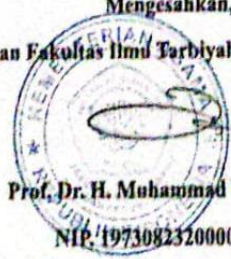
: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Alfa Safrijal

Malang, 22 Mei 2026

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang**

Assalamualaikum Wr. Wb.

**Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun
Teknik penulisan dan setelah membaca artikel mahasiswa tersebut di bawah ini**

Nama : Alfa Safrijal

NIM : 210101110165

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Judul : Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah
Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya Di Man 1 Kediri**

**Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
dijukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.**

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfa Safrijal
NIM : 210101110165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap
Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan
Pertemanannya Di Man 1 Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila ditemukan di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 April 2026

Yang Menyatakan,



Alfa Safrijal

LEMBAR MOTTO

“ Nothing is true, everything is permitted ”

Tidak ada yang mutlak (benar), Semuanya diperbolehkan
(Assassin's creed franchise)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala Rahmat, taufik, hidayah, serta kerunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan Cahaya islam.

Dengan berakhirnya karya tulis ilmiah ini, penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan berjuang hingga mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Segala proses, tantangan, dan hambatan yang dihadapi menjadi bagian dari pembelajaran berharga bagi penulis. Karya tulis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Keluarga kecil penulis, Bapak, Ibu, Kakak, Adik penulis yang selalu memberikan suntikan semangat, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tiada henti kepada penulis.
2. Misbah Munir, M.Pd selaku dosen wali yang telah membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan. Dosen pembimbing serta seluruh dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama proses menimba ilmu.
3. Seluruh pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Miftahul Huda yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Tempat sederhana yang penuh rasa kasih sayang, kehangatan, dan keberagaman tersebut telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada penulis untuk lebih menyadari setiap kebaikan dan nikmat kecil yang Allah Swt., hadirkan dalam kehidupan.
4. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang mana telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi dan juga pelukan hangat kepada penulis dalam segala bentuk proses perjuangan penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Program Keagamaan di Panti Asuhan Mizan Amanah Malang” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan umat islam Nabi Muhammas saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Penyusunan skripsi ini bukanlah proses yang mudah. Banyak rasa lelah, takut, dan ingin menyerah yang sempat dirasakan penulis selama proses pengerjaan. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan serta semangat dari berbagai pihak, penulis dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ilfi Nur Diana, M. Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran universitas yang telah memberikan fasilitas, kesempatan, dan lingkungan akademik yang baik selama penulis menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajaran yang telah memberikan pelayanan, arahan, dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
3. Dr. Laily Nur Arifah, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, motivasi dan kemudahan kepada penulis selama menjalani proses akademik.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama aproses penyusunan skripsi.
5. Keluarga besar MAN 1 KEDIRI yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, serta menerima penulis dengan hati yang tulus selama proses penelitian berlangsung.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, serta pengorbanan tanpa henti dalam setiap langkah penulis.

7. Kak Ainun Naim yang telah memberikan banyak arahan disetiap kebingungan penulis dalam pengerjaan skripsi, motivasi, dan banyak pelajaran baru bagi penulis. Terima kasih atas ilmu, semangat, serta berbagai masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi.
8. Diri penulis sendiri, Alfa Safrijal. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak mudah untuk bertahan sampai pada titik ini, namun penulis mampu melewati setiap rasa lelah, takut, dan putus asa yang datang selama proses ini. Terima kasih karena telah tetap bertahan, tetap hidup, dan tetap berusaha merayakan diri sendiri di Tengah segala hal yang dihadapi. Tetaplah menjadi pribadi yang mau berjuang, belajar, dan tidak pernah lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Malang, 7 April 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, maka pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam buku pedoman ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama tersebut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t} (titik di bawah)
ب	b	ظ	z} (titik di bawah)
ت	t	ع	‘ (koma terbalik)
ث	s\ (titik di atas)	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h} (titik di bawah)	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\ (titik di atas)	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h

ش	sy	ء	,
ص	s} (titik di bawah)	ى	y
ض	d} (titik di bawah)		

Keterangan

- Penulisan tanda panjang (*madd*) ditulis dengan garis horizontal di atas huruf ditulis dengan lambang sebagai berikut:
 - a> A< (ا) setelah ditransliterasi menjadi a> A<
 - i> I< (ي) setelah ditransliterasi menjadi i> I<
 - u> U< (و) setelah ditransliterasi menjadi u> U<
- Penulisan yang menggunakan lambang *titik di atas* di atas huruf ditulis sebagai berikut:
 - s\ (ث) setelah ditransliterasi menjadi s\
 - z\ (ذ) setelah ditransliterasi menjadi z\
- Penulisan yang menggunakan lambang *titik di bawah* di atas huruf ditulis sebagai berikut:
 - h} (ح) setelah ditransliterasi menjadi h}
 - s} (ص) setelah ditransliterasi menjadi s}
 - d} (ض) setelah ditransliterasi menjadi d}
 - t} (ط) setelah ditransliterasi menjadi t}
 - z} (ظ) setelah ditransliterasi menjadi z}
- Huruf karena *Syaddah* (*tasydid*) ditulis rangkap seperti (فلا تَقْلَهُمَا أَفْ) *fala>taqullahuma 'uffin*, (مَتَعَدِّينَ) *muta'aqqidi>n* dan (عِدَّة) *'iddah*.
- Huruf ta *marbu>t}ah* dilambangkan dengan huruf /h/ seperti (شريعة) *syari>'ah* dan (طائفة) *t}a>'ifah*. Namun jika diikuti dengan kata

6. sandang “al”, maka huruf ta *marbu>t}ah* diberikan harakat baik *d}ammah*, *fath}ah* atau *kasrah* sesuai keadaan aslinya. Contoh (زكاة) *zaka>tul fit}ri* (كرامة الأولياء) *kara>matul auliya>’*.
7. Huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* ditulis sesuai bunyinya, seperti (القمر) *al-Qamar* atau (السماء) *as-Sama>’*. Namun jika sebelumnya ada rangkaian dengan lafal lain maka penulisan *alif lam qamariyah* adalah (ذوي الفروض) *z\awi> al-furu>d}*. Begitu juga untuk penulisan *alif lam syamsiyah* adalah (مقاصد الشريعة) *maqa>s}id asy-syari>’ah*.
8. Huruf *waw* (و) *suku>n* yang sebelumnya ada huruf berharakat *fath}ah* ditulis *au* seperti (قول) *qaul*. Begitu juga untuk huruf *ya* (ي) *suku>n*, maka ditulis *ai* seperti (بينكم) *bainakum*.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
الملخص.....	xxv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Peneletian.....	7
E. Orisinilitas Penelitian	8
F. Pembatasan Masalah	20
BAB II.....	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	21
2. Pengertian Tingkah laku Baik	22

3. Peserta Didik Fase E	22
4. Lingkungan pertemanan Peserta didik	23
5. Pengaruh antara pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Tingkah laku baik di lingkungan pertemanan	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	30
D. Variabel Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
1. Angket.....	34
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	35
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reabilitas.....	37
H. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi.....	39
2. Dokumentasi	39
3. Angket	39
I. Teknik Analisis data	40
J. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV	43
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. PAPARAN DATA.....	43
1. Profil Sekolah.....	43
2. Tujuan Madrasah.....	46

B. HASIL PENELITIAN	47
1. Karakteristik Profil responden	47
2. Pemaparan Data	48
3. Pengujian-Pengujian	72
BAB V	81
PEMBAHASAN	81
BAB VI	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi Penelitian	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket.....	28
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	45
Tabel 4.2 Kelas Responden	45
Tabel 4.3 Jawaban Responden “apakah gurumu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak”	46
Tabel 4.4 Jawaban Responden “Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan buku pengangan yang dimiliki”	47
Tabel 4.5 Jawaban Responden “Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran akidah akhlak”	48
Tabel 4.6. Jawaban Responden “Sebelum pembelajaran Akidah akhlak dimulai, apakah gurumu selalu membiasakan hal baik seperti berdo'a”	48
Tabel 4.7 Jawaban Responden “Apakah gurumu datang tepat waktu”	49
Tabel 4.8 Jawaban Responden “Apakah gurumu memberitahukan materi pertemuan selanjutnya setelah selesai pembelajaran”	50
Tabel 4.9 Jawaban Responden “Apakah gurumu selalu menyimpulkan hasil pembelajaran di hari tersebut”	51
Tabel 4.10. Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah gurumu selalu bisa membuat kamu aktif dalam pembelajaran akidah akhlak?”	51

Tabel 4.11 Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran”	52
Tabel 4.12. Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah soal-soal ujian harian diberikan guru akidah akhlak sesuai dengan materi yang telah diajarkan”	53
Tabel 4.13 Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah gurumu selalau menggunakan media pembelajaran di kelas?”	54
Tabel 4.14. Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah gurumu selalu membuat pembelajaran terasa menarik setiap pembelajaran akidah akhlak” ...	55
Tabel 4.15 Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah gurumu selalu memberikan contoh yang baik saat pembelajaran akidah akhlak”	55
Tabel 4.16 Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah gurumu pernah berbuat tidak baik saat pembelajaran akidah akhlak?”	56
Tabel 4.17 Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah Saya merasa senang jika teman saya mendapatkan prestasi”	57
Tabel 4.18 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya sering membicarakan keburukan teman di belakang mereka”	58
Tabel 4.19 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat teman berbicara”	59
Tabel 4.20 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya suka menyebarkan cerita buruk tentang teman”	59

Tabel 4.21 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada teman”	60
Tabel 4.22 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya tidak peduli jika teman saya merasa sedih”	60
Tabel 4.23 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa diminta”	61
Tabel 4.24 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya enggan membantu teman yang kesulitan dalam Pelajaran”	62
Tabel 4.25. Jawaban Responden pada pernyataan “Apakah Saya bersikap sopan kepada semua teman, tanpa pilih kasih”	62
Tabel 4.26 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya menghina teman yang berasal dari latar belakang berbeda”	63
Tabel 4.27 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya menjaga rahasia yang dipercayakan oleh teman”	64
Tabel 4.28 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya suka menghindari teman yang sedang mengalami masalah”	64
Tabel 4.29 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya enggan berbagi barang dengan teman”	65
Tabel 4.30 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya mengajak teman yang sedang sendiri untuk ikut bermain”	65

Tabel 4.31 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya menghargai pendapat teman walau berbeda dengan saya”	66
Tabel 4.32 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya sering mengejek teman yang berbeda pendapat”	67
Tabel 4.33 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya tidak suka jika teman saya lebih pintar dari saya”	67
Tabel 4.34 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya berusaha menjadi pendengar yang baik bagi teman saya”	68
Tabel 4.35 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya sering membuat teman saya merasa tidak nyaman”	69
Tabel 4.36 Jawaban Responden pada pernyataan “Saya berkata kasar atau kotor kepada teman”	69
Tabel 4.37 Tabulasi data Penelitian	71
Tabel 4.38 Tabel Variabel yang Dimasukkan	73
Tabel 4.39 Nilai Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.40 Hasil Uji ANOVA (Analysis of Variance	75
Tabel 4.41 Uji Coefficients	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan.....	96
Lampiran 2 Bebas Plagiasi.....	97
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	99
Lampiran 5 Kuisisioner Penelitian	105
Lampiran 6 Data Mentah Penelitian	126
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	129

ABSTRAK

Safrijal, Alfa. 2026. *Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya Di Man 1 Kediri*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Tingkah Laku Baik, Lingkungan Pertemanan, Peserta Didik Fase E.

Pendidikan di madrasah berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik melalui penanaman nilai-nilai Islam, salah satunya lewat mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik Fase E (kelas X) berada pada masa transisi adaptasi sosial yang kompleks dan sangat rentan terhadap pengaruh atau tekanan dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran Akidah Akhlak, mengidentifikasi tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran tersebut, dan menganalisis pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap tingkah laku baik peserta didik Fase E di lingkungan pertemanannya di MAN 1 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di MAN 1 Kediri yang berjumlah 280 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan perhitungan rumus Slovin, sehingga menetapkan sampel sebanyak 74 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen observasi partisipatif, dokumentasi, dan penyebaran angket terstruktur berskala Likert. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan pendekatan regresi linier sederhana.

Hasil paparan data menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan sangat baik dan positif. Guru secara konsisten memberikan keteladanan nyata yang baik, membiasakan doa, dan menyampaikan materi yang relevan secara disiplin. Sejalan dengan hal tersebut, tingkah laku peserta didik di lingkungan pertemanannya juga terbukti sangat baik. Mayoritas peserta didik secara nyata menunjukkan sikap empati yang tinggi, seperti turut senang atas prestasi teman, menghindari kebiasaan menyebarkan gosip, memiliki inisiatif sukarela untuk saling menolong, serta tidak segan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak telah berhasil diinternalisasi dan diterapkan dalam interaksi pertemanan mereka sehari-hari.

ABSTRACT

Safrijal, Alfa. 2026. *The Influence of Akidah Akhlak Learning on the Good Behavior of Phase E Students in Their Friendship Environment at MAN 1 Kediri*. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Keywords: Akidah Akhlak Learning, Good Behavior, Friendship Environment, Phase E Students.

Education in madrasahs focuses on shaping students' morals through the cultivation of Islamic values, one of which is through the *Akidah Akhlak* (Islamic Theology and Morals) subject. Phase E students (10th grade) are in a complex transition period of social adaptation and are highly vulnerable to the influence or pressure of peer groups. Therefore, this study aims to explain the *Akidah Akhlak* learning process, identify student behavior after receiving this learning, and analyze the influence of *Akidah Akhlak* learning on the good behavior of Phase E students in their friendship environment at MAN 1 Kediri.

This study employs an associative quantitative approach. The population in this study comprises all 10th-grade students at MAN 1 Kediri, totaling 280 individuals. Sampling was conducted randomly using the Slovin formula, thereby determining a sample size of 74 respondents. Data collection was carried out through participatory observation instruments, documentation, and the distribution of structured Likert-scale questionnaires. All collected data were then analyzed using statistical analysis techniques with a simple linear regression approach.

The results of the data presentation indicate that the *Akidah Akhlak* learning process runs very well and positively. Teachers consistently provide good real-life role models, habituate prayers, and deliver relevant material with discipline. In line with this, student behavior in their friendship environment is also proven to be very good. The majority of students demonstrably show high empathy, such as being happy for their friends' achievements, avoiding the habit of spreading gossip, possessing voluntary initiatives to help one another, and not hesitating to apologize if they make a mistake. This indicates that the moral values taught in the *Akidah Akhlak* subject have been successfully internalized and applied in their daily friendship interactions.

الملخص

صفرجلال، ألفا. 2026. تأثير تعلم مواد العقيدة الأخلاقية على السلوك الجيد لطلاب المرحلة هـ في بيئة الصداقة الخاصة بهم في مدرسة علياء نيجري 1 قديري. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية الطربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مستشار الأطروحة: البروفيسور. دكتور ح. بهار الدين، عضو البرلمان

.الكلمات المفتاحية: تعلم العقيدة الأخلاقية، السلوك الجيد، بيئة الصداقة، طلاب المرحلة هـ

يركز التعليم في المدارس على تشكيل أخلاق الطلبة من خلال غرس القيم الإسلامية، ومنها موضوع العقيدة الأخلاقية. يمر (الصف العاشر) بمرحلة انتقالية معقدة من التكيف الاجتماعي وهم معرضون بشكل خاص للتأثير أو E متعلمو المرحلة الضغط من مجموعات الأقران. لذلك يهدف هذا البحث إلى شرح عملية تعلم العقيدة الأخلاقية، والتعرف على سلوك الطلبة بعد تلقي هذا التعلم، وتحليل تأثير تعلم العقيدة الأخلاقية على حسن سلوك طلبة المرحلة هـ في بيئة صداقتهم في مدرسة علياء نيجري 1 قديري.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الترابطي. كان السكان في هذه الدراسة جميعهم من طلاب الصف العاشر في مدرسة علياء نيجري 1 قديري، بإجمالي 280 شخصاً. تم أخذ العينات بشكل عشوائي باستخدام حسابات صيغة سلوفين، وبالتالي تم إنشاء عينة مكونة من 74 مستجيباً. تم جمع البيانات من خلال أدوات الملاحظة التشاركية والتوثيق ونشر الاستبيانات المنظمة على مقياس ليكرت. وقد تم بعد ذلك تحليل كافة البيانات المجمعة باستخدام تقنيات التحليل الإحصائي باستخدام نهج الانحدار الخطي البسيط.

وتظهر نتائج عرض البيانات أن عملية تعلم العقيدة الأخلاقية تسير بشكل جيد وإيجابي للغاية. يقدم المعلمون باستمرار أمثلة حقيقية جيدة، ويتعرفون على الصلاة، ويقدمون المواد ذات الصلة بطريقة منضبطة. وتماشياً مع ذلك، فقد أثبت سلوك الطلاب في بيئة صداقتهم أنه جيد جداً أيضاً. من الواضح أن غالبية الطلاب يظهرون تعاطفاً كبيراً، مثل السعادة بإنجازات أصدقائهم، وتجنب عادة نشر القيل والقال، والقيام بمبادرات تطوعية لمساعدة بعضهم البعض، وعدم التردد في الاعتذار إذا ارتكبوا خطأ. وهذا يدل على أن القيم الأخلاقية التي يتم تدريسها في موضوع العقيدة الأخلاقية قد تم استيعابها وتطبيقها بنجاح في تفاعلات الصداقة اليومية بينهما.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Proses Belajar Mengajar merupakan sebuah bentuk kegiatan rutin yang dilakukan di sebuah institusi sekolah. Baik dari sekolah umum maupun sekolah yang memiliki basis agama, seperti madrasah. Didalam proses tersebut banyak hal yang dipelajari, dari ilmu pengetahuan umum sampai ke pengetahuan yang bersifat menjurus atau khusus. Yang mana tujuannya yaitu untuk meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan yang merupakan awal terciptanya sebuah sekolah, menjadi fondasi utama dalam Langkah untuk meningkatkan taraf hidup manusia tersebut. Pendidikan juga menjadi salah satu konsen utama dari berbagai negara tak terkecuali Indonesia, yang menjadikan sarana Pendidikan sebagai cara untuk mencapai mimpi berdirinya bangsa Indonesia itu sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Langkah untuk meningkatkan kualitas hidup itulah yang menjadikan landasan atau motivasi berdirinya banyak sekolah yang ada di Indonesia. Yang salah satunya merupakan sekolah berbasis agama Islam yang kerap disebut sebagai “madrasah” yang berkembang pesat di Indonesia.

Madrasah sendiri merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang menggunakan basis agama Islam sebagai dasar dalam proses belajar mengajar, baik dari segi metode, isi konten materi, kegiatan, dan lain-lain. Yang mana ini menjadikan madrasah memiliki nilai tambah dibandingkan sekolah

umum lainnya. Pasalnya di madrasah memiliki banyak sekali kegiatan keagamaan, materi agama yang lebih dalam dan *output* madrasah sendiri yang telah terbukti dalam Masyarakat. Dengan segala benefit tersebut menjadikan madrasah menarik perhatian lebih terkhusus dikalangan para orang tua. Dengan minat yang tinggi dari para orang tua tersebutlah menjadikan ekspektasi dari lulusan sebuah madrasah menjadi lebih baik setingkat dibanding lulusan sekolah umum, terkhusus pada tingkah lakunya.

Tingkah laku atau dalam Bahasa agama Islam disebut *akhlak* menjadi sebuah nilai jual utama dalam sebuah madrasah, yang mana merupakan sebuah sekolah yang memiliki basis agama Islam yang kental dalam proses penyelenggaraan kegiatan Pendidikan. Dimulai dari penanaman nilai akhlak dari kegiatan di sekolah dan lingkungan yang mendukung membuat pengajaran akhlak di sebuah madrasah menjadi lebih efektif. Apalagi akhlak adalah sesuatu yang ditekankan dalam agama Islam, seperti hadis berikut ini :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَفْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : "Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian." (HR. Tirmidzi no. 1941. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jaami' no. 2201.)¹

¹ H.M Qodirun Nur, *Terjemah Silsilah Hadist Shahih Al-Albani* (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996).

Sehingga menjadikan akhlak sebagai tujuan utama dari Pendidikan di madrasah.

Untuk memenuhi tuntutan akan akhlak seorang siswa madrasah pun memasukkan akhlak dalam kurikulum pembelajarannya atau yang biasa dikenal dengan mata Pelajaran *Akidah Akhlak*. Dalam mata Pelajaran *akidah akhlak* sendiri didalamnya memuat materi tentang kepercayaan (*akidah*) dan adab atau perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari (*akhlak*). Terkhusus pada materi tentang *akhlak* sendiri didalamnya memuat tentang tingkah laku nabi Muhammad SAW yang harus dicontoh oleh para umatnya. Disini lah salah satu titik besar yang membedakan antara sekolah umum dan madrasah. Oleh karena itu penting untuk menekankan untuk mempraktikkan akhlak nabi Muhammad dalam kegiatan sehari-hari. Terkhusus adab atau *akhlak* dalam berteman, yang akan menjadi konsen utama dalam penelitian ini.²

Akhlak telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, yang menjadikan umat Islam telah memiliki figur yang dicontoh dalam segala aspek terkhusus dalam hal ini adalah pada lingkungan sekitar. Usia seperti anak SMA atau dalam Madrasah disebut sebagai MA menjadi titik krusial dalam perkembangan sosial peserta didik. Pasalnya dalam umur ini para peserta didik yang sudah memasuki akhir masa remaja dan awal masa dewasa mulai menemukan teman baru mereka, Ketika mulai menginjakkan ke bangku yang lebih tinggi. Ini mengakibatkan pada masa ini membuat para peserta didik sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan pertemannya. Sehingga sebisa

² Wahyu Ilahi, "Moral Dan Etika Dalam Perspektif Islam," Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, 71.

mungkin akhlak atau adab dalam berteman harus dijaga sebaik mungkin. Dan pada masa ini pula apakah para peserta didik yang sudah dibekali oleh pengetahuan tentang *akhlak* dapat mempraktikannya.

Pemilihan MAN 1 Kediri sebagai objek penelitian tidak lepas dari peran sekolah sebagai salah satu madrasah yang telah berdiri cukup lama, dan sudah banyak mencetak banyak generasi dengan *akhlak* sebagai visi dan misi utama dari madrasah. Dari mulai memasukkan mata Pelajaran *akidah akhlak* sebagai uapaya sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi tersebut.

Pemilihan peserta didik Fase E (kelas X) sebagai fokus subjek dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa argumentasi psikologis dan sosiologis yang sangat kuat. Pertama, kelas X merupakan masa transisi institusional (*school transition*) dari jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) menuju jenjang pendidikan menengah atas (SMA/MA). Transisi ini bukan sekadar perpindahan jenjang akademik biasa, melainkan sebuah fase penyesuaian sosial yang kompleks di mana remaja dihadapkan pada ekosistem sosial yang sepenuhnya baru, lebih heterogen, dan memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi daripada sebelumnya.³ Pada masa adaptasi awal ini, benteng moral dan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari sebelumnya akan diuji secara nyata ketika mereka harus memilih dan membentuk kelompok pertemanan yang baru.

³ John W. Santrock, "Adolescence: Perkembangan Remaja," *Jakarta; Erlangga*, no. edisi Kesebelas (2007): 47.

Kedua, secara kronologis usia, peserta didik kelas X berada pada rentang 15-16 tahun, yang dalam psikologi perkembangan diklasifikasikan sebagai masa remaja pertengahan (*middle adolescence*). Berdasarkan studi empiris mengenai perkembangan psikosial, pada fase usia inilah kerentanan terhadap tekanan teman sebaya (*susceptibility to peer pressure*) mencapai titik puncaknya (*peak period*), sementara fungsi kontrol kognitif pada otak remaja belum matang sepenuhnya. Remaja pada fase ini memiliki kebutuhan psikologis yang sangat masif terhadap konformitas kelompok demi mendapatkan pengakuan sosial (*sense of belonging*). Akibatnya, mereka cenderung lebih mudah mengompromikan prinsip-prinsip moral demi solidaritas kelompok pertemanan.. Oleh karena itu, menguji pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak pada fase usia kritis ini menjadi sangat mendesak demi melihat efektivitas materi tersebut sebagai filter penangkal arus pergaulan negatif.

Ketiga, dalam struktur Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MAN 1 Kediri, Fase E (kelas X) diposisikan sebagai fase fondasi awal dan fase umum sebelum peserta didik memasuki pemetaan minat yang lebih spesifik di Fase F (kelas XI dan XII). Keberhasilan internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak di Fase E akan menjadi determinan utama (*moral predictor*) bagi konsistensi perilaku mereka di masa-masa mendatang.. Jika penguatan akhlak di lingkungan pertemanan pada kelas X gagal dimitigasi dan diarahkan, maka kecenderungan perilaku asosial atau penyimpangan karakter akan mengkristal dan jauh lebih sulit untuk diintervensi pada tingkat kelas yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal dari peneliti, mata Pelajaran *akidah akhlak* menunjukkan hasil yang signifikan dalam perubahan akhlak dari peserta didik. Namun terdapat beberapa yang luput dari pengawasan sekolah, yang salah satunya yaitu ketika para peserta didik berinteraksi dengan sesamanya.

Melihat efek dari pembelajaran *akidah akhlak* tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami seberapa jauh hasil pembelajaran mata Pelajaran *akidah akhlak* ini. Oleh karena itu, diadakanlah studi ini secara mendalam, untuk memperoleh titik terang berdasarkan data lapangan maka dibuatlah skripsi ini berdasarkan latar belakang diatas dengan judul : “PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK PESERTA DIDIK FASE E DI LINGKUNGAN PERTEMANANNYA DI MAN 1 KEDIRI”.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses berjalannya pembelajaran akhlak lewat mata Pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kediri ?
2. Bagaimana tingkah laku peserta didik fase E di lingkungan pertemanannya setelah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kediri?

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku para peserta didik Ketika berada di lingkungan pertemanannya ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah dirumuskan, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan proses berjalannya pembelajaran akhlak lewat mata Pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kediri.
2. Menjelaskan tingkah laku peserta didik fase E di lingkungan pertemanannya setelah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kediri.
3. Menjelaskan pengaruh pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku para peserta didik Ketika berada di lingkungan pertemanannya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tersebut peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam, spesifik dalam memahami pengaruh

antara pemahaman akidah akhlak dengan pembentukan karakter dan perilaku sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis:

Memberikan gambaran sejauh mana nilai mata pelajaran Akidah Akhlak berdampak pada perilaku siswa, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran. Dapat mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terkhusus dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak.

E. Orisinilitas Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E di Lingkungan Pertemanannya di MAN 1 Kediri*” merupakan kajian yang mengangkat hubungan antara aspek pembelajaran pendidikan agama dengan perilaku sosial peserta didik dalam konteks yang sangat spesifik, yakni pada fase perkembangan remaja akhir (Fase E) dan dalam ruang lingkup pertemanan.

Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku siswa, penelitian ini memiliki kekhasan karena menitikberatkan pada dampak langsung dari mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian dari kurikulum madrasah terhadap pembentukan sikap dan

perilaku baik dalam relasi sosial siswa sehari-hari, khususnya dalam interaksi mereka dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di MAN 1 Kediri memiliki alasan yang kuat, karena karakteristik peserta didik dan pendekatan pembelajaran di madrasah tersebut memiliki keunikan tersendiri yang belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perubahan sikap dan perilaku sosial yang menjadi refleksi internalisasi nilai-nilai pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bersifat duplikasi dari penelitian sebelumnya, melainkan memberikan kontribusi ilmiah yang baru dan orisinal, terutama dalam memahami efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial remaja muslim di lingkungan pendidikan formal.

Berdasarkan hasil penelusuran dalam berbagai sumber, bahwa penelitian terkait langsung pada rancangan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian berjudul *“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang”* menyoroti bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat memperkuat karakter keislaman peserta didik dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Akidah Akhlak secara terencana dan konsisten mampu membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa. Lingkungan pesantren yang mendukung

penerapan nilai-nilai keagamaan turut memperkuat hasil belajar, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berdampak pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembiasaan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian berjudul *“Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”* membahas hubungan antara pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan tingkat moral keagamaan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, semakin tinggi pula tingkat moral keagamaan siswa yang tercermin dalam perilaku ibadah, sopan santun, dan kedisiplinan. Penelitian ini menegaskan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral Islam melalui pendekatan pembelajaran yang inspiratif dan kontekstual, sehingga mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Penelitian berjudul *“Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat: Analisis Kualitatif terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z”* berfokus pada peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik yang hidup di era digital. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh penting dalam menumbuhkan kesadaran moral dan keagamaan di tengah tantangan gaya hidup modern generasi Z. Guru diharapkan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik

siswa masa kini agar nilai-nilai keislaman tetap relevan dan mampu diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian berjudul *“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara”* meneliti keterkaitan antara proses pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembentukan perilaku religius anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan ini memperlihatkan bahwa penanaman nilai-nilai Akidah Akhlak perlu dilakukan sejak usia dasar sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian Islami yang kuat pada tahap perkembangan selanjutnya.

Penelitian berjudul *“Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas X MA Ma’arif NU 02 Sidorejo Lampung Timur”* mengkaji hubungan antara tingkat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak dan perilaku sosial mereka di lingkungan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Akidah Akhlak cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, seperti toleransi, sopan santun, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual individu, tetapi juga membentuk interaksi sosial yang harmonis di kalangan peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap penguatan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang”	2019	Topik penelitian: Keduanya sama-sama membahas hasil atau <i>impact</i> pembelajaran akidah akhlak di Madrasah	Institusi: penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Manbaul Ulum Patobong Kabupaten Pinrang, Sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri
			Tujuan: kedua penelitian sama-sama bertujuan meningkatkan nilai mutu dari pembelajaran akidah akhlak	Tahun Penelitian : penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2019, sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan di tahun 2025
				Fokus Penelitian : Penelitian terdahulu lebih

				menekankan pada penguatan karakter peserta didik, sedangkan penelitian terbaru lebih berfokus pada tingkah laku pada lingkup pertemanan
				Objek; penelitian terdahulu dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Tsanwaiyah, sedangkan penelitian terbaru dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Aliyah
2.	“Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”	2018	Topik ; Keduanya sama-sama membahas hasil atau <i>impact</i> pembelajaran akidah akhlak di Madrasah	Institusi: penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung, Sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan

				di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri
			Tujuan: kedua penelitian sama-sama bertujuan meningkatkan nilai mutu dari pembelajaran akidah akhlak	Tahun Penelitian : penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2018, sedangkan penelitina terbaru akan dilaksanakan di tahun 2025
			Upaya Pengembangan Pembelajaran: Kedua penelitian berupaya untuk mengembangkan atau mengevaluasi hasil pembelaran mata Pelajaran Akidah Akhlak.	Fokus Penelitian : Penelitian terdahulu lebih menekankan pada Moral Keagamaan, sedangkan penelitian terbaru lebih berfokus pada tingkah laku pada lingkup pertemanan
				Objek; penelitian terdahulu dialaksanakan kepada peserta didik Madrasah Tsanwaiyah, sedangkan penelitian

				terbaru dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Aliyah
3.	“Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Mts Al-Islamiyah Jakarta Barat: Analisis Kualitatif Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z”	2024	Topik Pembahasan: sama-sama membahas tentang Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa	Institusi: penelitian terdahulu dilaksanakan di Mts Al-Islamiyah Jakarta, Sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri
			Objek Penelitian: sama-sama siswa yang termasuk kategori gen Z (yang lahir pada rentang tahun 1997-2012), yang mana peserta didik kelas X ditahun 2025 memiliki rentang kelahiran rata-rata di 2008-2009	Tahun Penelitian : penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2024, sedangkan penelitina terbaru akan dilaksanakan di tahun 2025
				Bentuk penelitian; Pada penelitian terdahulu berbentuk artikel ilmiah,

				sedangkan penelitian terbaru berbentuk skripsi
				Objek; penelitian terdahulu dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Tsanwaiyah, sedangkan penelitian terbaru dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Aliyah
4.	“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di MIN 24 Hulu Sungai Utara”	2023	Topik Pembahasan: sama-sama membahas tentang Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa	Institusi: penelitian terdahulu dilaksanakan di MIN 24 Hulu Sungai Utara, Sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri
			Upaya Pengembangan Pembelajaran: Kedua penelitian berupaya untuk	Tahun Penelitian : penelitian terdahulu dilaksanakan

			mengembangkan atau mengevaluasi hasil pembelajaran mata Pelajaran Akidah Akhlak	pada tahun 2023, sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan di tahun 2025 Bentuk penelitian; Pada penelitian terdahulu berbentuk artikel ilmiah, sedangkan penelitian terbaru berbentuk skripsi Objek; penelitian terdahulu dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Ibtida'iyah, sedangkan penelitian terbaru dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Aliyah
5.	“Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku	2023	Topik Pembahasan: sama-sama membahas	Institusi: penelitian terdahulu dilaksanakan

	Sosial Siswa Kelas X Ma Ma'arif Nu 02 Sidorejo Lampung Timur.”		tentang Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa Objek Penelitian: sama-sama siswa fase E atau kelas X	di Ma Ma'arif Nu 02 Sidorejo Lampung Timur, Sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri
				Tahun Penelitian : penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2023, sedangkan penelitian terbaru akan dilaksanakan di tahun 2025
				Objek; penelitian terdahulu dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Ibtida'iyah, sedangkan penelitian terbaru dilaksanakan kepada peserta didik Madrasah Aliyah

Pembeda dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E di Lingkungan Pertemanannya di MAN 1 Kediri*” terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik di lingkungan pertemanan, bukan hanya di lingkup akhlak secara general sebagaimana banyak penelitian sebelumnya. Penelitian ini memandang bahwa pertemanan merupakan ruang nyata yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini menghadirkan pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan analisis kontekstual terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana pembelajaran tersebut mempengaruhi perilaku baik peserta didik di luar ruang kelas. Dengan memusatkan perhatian pada peserta didik fase E di MAN 1 Kediri, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlak Islami remaja madrasah dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai moral dalam interaksi sosial peserta didik sehari-hari.

F. Pembatasan Masalah

Mengingat informasi latar belakang dan uraian masalah yang diberikan di atas, definisi masalah berikut diperlukan untuk mencegah perluasan pembahasan yang tidak perlu: ;

1. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Akhlak peserta didik Ketika mereka berada di lingkungan pertemanan mereka.
2. Subjek penelitiannya merupakan peserta didik kelas X atau fase E tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Pembahasan berpusat tentang pengaruh pembelajaran mata Pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku baik di lingkungan pertemanan peserta didik.
4. Tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pendidikan agama Islam, topik Aqidah Akhlak mencakup agama (aqidah) dan pengembangan karakter moral (akhlak). Kementerian Agama Republik Indonesia (2016) menyatakan bahwa tujuan Aqidah Akhlak adalah menanamkan rasa keimanan yang kuat dan akhlak yang luhur kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Nilai dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup:

1. Nilai keimanan kepada Allah, malaikat - malaikat, kitab - kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan qadha-qadar.
2. Nilai akhlak terpuji, seperti jujur, sabar, rendah hati, tanggung jawab, dan adil.
3. Nilai akhlak tercela yang harus dihindari, seperti sombong, iri, dengki, dan ghibah.

Dengan kata lain, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian Islami dalam kehidupan sosial peserta didik.

⁴ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

2. Pengertian Tingkah laku Baik

Tingkah laku adalah segala bentuk tindakan atau reaksi individu terhadap lingkungannya. Menurut Skinner (dalam Sarwono, 2012), tingkah laku adalah respons terhadap stimulus yang dapat diamati secara langsung.

Tingkah laku baik peserta didik adalah sikap dan tindakan positif yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial.

Contoh tingkah laku baik di lingkungan pertemanan meliputi:

1. Bersikap sopan santun
2. Tidak mem-bully teman
3. Menolong teman yang kesulitan
4. Menjaga lisan dari kata-kata kasar
5. Menghargai perbedaan pendapat

Tingkah laku baik ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

3. Peserta Didik Fase E

Fase E merupakan bagian dari struktur kurikulum merdeka, yang merujuk pada peserta didik di jenjang SMA/MA kelas X dan XI. Ciri khas perkembangan peserta didik fase E:

1. Mulai memiliki pemikiran abstrak
2. Meningkatnya kesadaran sosial
3. Kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh kelompok
4. Pembentukan identitas diri

Karakteristik ini menjadikan pendidikan akhlak sangat relevan untuk memperkuat kontrol diri dan tanggung jawab sosial mereka.

4. Lingkungan pertemanan Peserta didik

Lingkungan pertemanan adalah kelompok sosial tempat peserta didik berinteraksi secara informal di luar keluarga dan guru. Menurut teori belajar sosial Bandura, perilaku individu banyak dipengaruhi oleh observasi dan interaksi dengan lingkungan, termasuk teman sebaya. Faktor-faktor dari lingkungan pertemanan yang berpengaruh terhadap tingkah laku, antara lain:

1. Norma kelompok
2. Tekanan teman sebaya (peer pressure)
3. Keteladanan dari teman

Pembelajaran nilai-nilai akhlak di sekolah seharusnya menjadi bekal dalam mengarahkan peserta didik agar tetap menunjukkan perilaku baik meskipun berada di lingkungan sosial yang beragam.

5. Pengaruh antara pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Tingkah laku baik di lingkungan pertemanan

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan sebuah contoh bagaimana tingkah laku yang baik bagi siswa, khususnya dalam konteks pergaulan atau lingkungan pertemanan. Dalam materi Akidah Akhlak, siswa diajarkan pentingnya menjaga akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama, termasuk teman sebaya. Nilai-nilai seperti saling menghargai, tolong-menolong, berkata baik, jujur, dan tidak

menyakiti hati orang lain menjadi dasar dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.⁵

Ketika nilai-nilai ini tertanam dengan baik melalui proses pembelajaran, siswa akan cenderung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat bergaul di sekolah, di lingkungan rumah, maupun di media sosial. Misalnya, siswa yang memahami pentingnya akhlak terpuji akan berusaha menghindari perilaku seperti mengejek teman, mem-bully, atau berbohong demi kepentingan pribadi. Sebaliknya, ia akan lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain, bersikap empati terhadap teman yang sedang mengalami masalah, serta menjaga persahabatan dengan sikap saling menghormati. Pembelajaran Akidah Akhlak juga mendorong siswa untuk memilih teman yang berperilaku baik dan menjauhi pergaulan yang buruk, sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk tingkah laku baik di lingkungan pertemanan, karena menjadi pedoman moral dan etika dalam bersosialisasi secara positif dan beradab.⁶

⁵ Rika Olivia Elwanda, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persatuan Ummat Islam (PUI) Ciawigebang Kabupaten Kuningan," *Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2015, 80.

⁶ Dini Ayu Tazkiya, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius Dan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan," *Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024, 140.

B. Kerangka Konseptual

Menurut literatur “Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” oleh Norman, Megayanti & Paramansyah, pembelajaran PAI (yang mencakup Akidah Akhlak) adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengenali, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam termasuk aspek akidah, akhlak, dan perilaku. Teori ini dapat dijadikan landasan untuk menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar pengajaran konsep, tetapi juga pembiasaan dan internalisasi nilai yang kemudian tercermin dalam tingkah laku baik peserta didik di lingkungan pertemanan.⁷

Teori kognitif-sosial menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh proses observasi/imitasi model (modeling), faktor kognitif (percaya-an, harapan), dan lingkungan sosial. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru dan teman sebaya dapat berperan sebagai model yang memperlihatkan perilaku baik, sehingga siswa meniru dan menginternalisasikannya. Berdasarkan penelitian “Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, teori ini memberikan kerangka untuk memahami bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dapat memengaruhi tingkah laku baik peserta didik melalui peran guru, teman sebaya, dan interaksi sosial di lingkungan pertemanan.⁸

⁷ Efrita Norman, Windi Megayanti, and Arman Paramansyah, *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Publica Indonesia Utama, 2024).

⁸ Muhammad Nurul Mubin, “Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Yogyakarta: Edureligia*, 2021.

Berdasarkan hal diatas peneliti mengkonsep kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui proses penelitian ilmiah. Menurut Kerlinger mendefinisikan hipotesis sebagai “pernyataan yang menguraikan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih”.⁹ Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan memberikan dasar logis bagi peneliti dalam menguji hubungan antarvariabel yang diteliti.

Dalam konteks penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E di Lingkungan Pertemanannya di MAN 1 Kediri”, hipotesis disusun berdasarkan teori-teori pendidikan agama dan perilaku sosial yang menjelaskan adanya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan tingkah laku positif peserta didik. Dengan dasar tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap tingkah laku baik peserta didik fase E di lingkungan pertemanannya di MAN 1 Kediri. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, maka semakin baik pula tingkah laku peserta didik yang tercermin dalam perilaku religius dan sosial mereka.

Secara statistik, hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

⁹ Fred N. Kerlinger, *Foundations of Behavioral Research* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973).

H_0 (Hipotesis Nihil) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap tingkah laku baik peserta didik fase E di lingkungan pertemanannya di MAN 1 Kediri.

H_1 (Hipotesis Alternatif) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap tingkah laku baik peserta didik fase E di lingkungan pertemanannya di MAN 1 Kediri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berlandaskan pada masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data-data yang berupa angka yang dikumpulkan sebagai hasil dari penelitian dan menggunakan metode analisis statistik.

Metode kuantitatif pada dasarnya dilakukan dalam penelitian yang hasilnya disandarkan pada probabilitas hasil dari penolakan hipotesis nihil. Dalam metode kuantitatif ini akan diperoleh hasil yang signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Dengan maksud bahwa penelitian ini menggunakan Teknik-teknik pengukuran yang cermat atas variabel-variabel yang ditentukan untuk menjawab permasalahan, Sehingga hasil dari olah data tersebut dapat menghasilkan Kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data pada angket, yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 140.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri yang berada Jl. Raya Tarokan Kediri, Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sebuah kelompok subjek atau objek yang dijadikan sebagai target penelitian. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh objek atau orang yang menjadi target penelitian. Dalam hal ini berarti populasi adalah peserta didik fase E atau kelas X pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri yang berjumlah 280 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi berskala kecil yang ditarik dari sebuah populasi. Langkah penarikan sampel ini umumnya dilakukan ketika peneliti tidak memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk meneliti seluruh anggota populasi akibat batasan tenaga, biaya, maupun waktu. Mengingat data dari sampel ini akan dijadikan acuan utama untuk menilai kondisi populasi yang sebenarnya, maka pemilihannya harus dilakukan dengan tingkat presisi yang tinggi.

Terdapat pedoman khusus terkait batasan jumlah subjek. Jika suatu populasi memiliki anggota di bawah 100 orang, maka penelitian dilakukan dengan meneliti keseluruhan individu tersebut tanpa terkecuali. Namun, apabila angkanya melebihi 100 individu, penggunaan sampel dapat

dibenarkan. Untuk menentukan porsi sampel yang proporsional dari besaran populasi tersebut, penelitian ini menggunakan rumusan Slovin yang bentuk persamaannya tertera di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keteranagan :

n = Besaran sampel

N = Besaran Populasi

E = Nilai Kritis (Batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran karena kesalahan penarikan sampel).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{280}{1 + 2,8}$$

$$n = \frac{280}{3,8}$$

$$n = 73,6842 \approx 74$$

Jadi total sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 74 siswa yang diambil secara acak. Maka dengan hasil demikian diharapkan pada

sampel penelitian tersebut dapat mewakili bagaimana sebenarnya dari populasi tersebut.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek penelitian dan berkontribusi pada penyelidikan peristiwa atau fenomena yang diteliti, variabel merupakan elemen terpenting dalam penelitian. Kerangka teori yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh hipotesis penelitian menentukan variabel-variabel dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas dan merujuk pada judul penelitian yang telah diajukan, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (variabel independen / X)

Variabel bebas adalah variabel yang dalam penelitiannya yang mempengaruhi sesuatu / variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak*.

2. Variabel terikat (variabel dependen / Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi / menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Tingkah laku baik peserta didik dalam lingkungan pertemanannya*.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam kata lain dapat disebut juga dengan sumber penelitian. Sumber data adalah sebuah objek dari mana data tersebut

didapatkan. Pengertian lainnya adalah seseorang atau benda Dimana tempat peneliti membaca, peneliti mengamati dan peniliti bertanya terkait informasi tentang masalah pada penelitiannya. Apabila sumber datanya oleh peneliti menggunakan Teknik kuisisioner, maka disebut sebagai responden.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini merupakan peserta didik fase E atau kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri dengan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi fokus dalam pengaruhnya dengan perilaku baik dalam lingkungan pertemanan.

Sumber data oleh peneliti dikategorikan menjadi 3 macam yaitu: pelaku, aktivitas, dan tempat. Pelaku adalah orang-orang yang menjalani aktivitas tertentu, dalam hal ini adalah peserta didik fase E atau kelas X pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri. Dan aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh si pelaku, yaitu pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang apakah berpengaruh dengan perilaku baik peserta didik di lingkungan pertemanan. Dan yang terakhir merupakan tempat atau Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Negeri 1 Kediri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Alat untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian biasa dikenal sebagai instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul nantinya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan

¹¹ Muhamad Fatah, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Semarang: UNNES Press, 2014), 97.

penelitian, alat-alat ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.. Berikut penjelasan tentang apa saja instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang dibuat khusus untuk diberikan kepada responden dalam hal ini peserta didik untuk mengetahui hubungan antara mempelajari Aqidah Akhlak dengan perilaku positif di lingkungan pertemanan. Skala *Likert* digunakan dalam struktur pertanyaan kuesioner untuk mengukur sikap, sudut pandang, dan pandangan responden. Tergantung pada kategori evaluasi, setiap respons diberi skor 1 hingga 5.¹²

Data nantinya diolah menggunakan skala *likert* dengan jawaban mendapatkan nilai antara 1-5. Maka dari itu dari penjelasan diatas maka kisi-kisi instrument dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Variabel bebas (Pembelajaran Akidah Akhlak)	1. Tujuan Pembelajaran dan Pengajaran	1, 2, 3,		3
	2. Tenaga Kependidikan	4, 5, 13,	14,	4
	3. Perencanaan Pengajaran	6,		1

¹² Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian" (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

	4. Strategi Pembelajaran	8, 12,		2
	5. Media Pembelajaran	11,		1
	6. Evaluasi Pembelajaran	7, 9, 10,		3
Variabel Terikat (Tingkah Laku baik Peserta didik di lingkungan pertemanannya)	1. Tingkah laku dalam diri peserta didik yang berupa sikap	1, 15,	6, 17,	4
	2. Tingkah laku peserta didik yang berupa perbuatan	3, 5, 7, 9, 11, 14, 18,	2, 4, 8, 10, 12, 13, 16, 19, 20	16
Jumlah Pertanyaan		22	12	34

Penelitian ini mengandung variabel bebas dan variabel terikat untuk memperoleh informasi bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku baik peserta didik di lingkungan pertemanannya yang diujikan dengan menggunakan 34 soal pernyataan, yang didalamnya terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Yang setiap pernyataannya memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu :

- a. SL : Selalu
- b. S : Sering
- c. K : Kadang-kadang
- d. J : Jarang
- e. TP : Tidak Pernah

Dengan setiap item memiliki nilai yang secara urut 5, 4, 3, 2, 1 dalam pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 dalam pernyataan negatif.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Pengujian data penelitian akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Karena data mewakili seputar apa yang sedang diteliti dan berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan hipotesis, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa data merupakan komponen penting dalam penelitian.¹³ Oleh sebab itu kebenaran sebuah data akan sangat menentukan bagus tidaknya kualitas sebuah penelitian. Sedangkan benar atau salahnya data bergantung pada bagus tidaknya instrument pengumpulan data. Sehingga instrument yang bagus harus memenuhi dua aspek yaitu, validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas data adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat kebenaran atau ketepatan. Tingkat akurasi atau presisi suatu instrumen diukur berdasarkan validitas datanya. Uji coba diperlukan untuk mendapatkan instrumen dengan validitas tinggi. Prosedur ini memastikan bahwa instrumen yang valid akan mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat. Di sisi lain, instrumen yang kurang mampu mendefinisikan atau mengukur secara tepat hal yang ingin diukur dianggap tidak valid, atau memiliki validitas rendah. Banyak faktor yang memengaruhi valid tidaknya suatu instrument, sehingga skor dapat dikatakan tidak valid jika terjadi, antara lain:

- a. Desain penelitian kurang baik

¹³ Saifuddin Azwar, "Reliabilitas Dan Validitas" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 67.

- b. Responden Lelah atau tidak mengerti pertanyaan dalam instrument
- c. Tidak mampu untuk mengolah manfaat dari skor
- d. Informasi tersebut betul dan memiliki kegunaan yang kecil

Terdapat Langkah untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument, yaitu dengan cara

- a. Memeriksa apakah data lengkap
- b. Menguji intrumen kepada responden yang bukan sebenarnya
- c. Menempatkan skor pada table untuk mempermudah penghitungan
- d. Menghitung validitas menggunakan korelasi *produk moment*

Rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = T hitung

X = Skor-skor item 1

Y = Jumlah yang diperoleh setiap responden

N = banyaknya responden

2. Uji Reabilitas

Instrument dapat dinyatakan reliabel jika instrument tersebut mendapatkan hasil yang konsisten sehingga hasil pengukurannya dapat

dipercaya. Reabilitas instrumen merupakan alat ukur yang ketika diuji akan memberikan hasil yang sama. Ketika alat ukurnya memiliki Tingkat reabilitas yang tinggi, maka alat ukur tersebut disebut reliabel.

Untuk mengukur reabilitas data dapat diukur dengan cara menggunakan *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas Instrumen

r_{xy} = Korelasi antara dua bagian instrumen (misalnya antara skor bagian A dan bagian B dari hasil split-half)

H. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu proyek penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan langkah dalam mengumpulkan datanya. Pada praktiknya, rujukan data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama. Pertama, data primer yang merupakan hasil pencarian langsung dari tangan pertama oleh peneliti itu sendiri. Kedua, data sekunder yang sifatnya tidak langsung, di mana peneliti memperoleh informasi tersebut melalui penelaahan berbagai dokumen atau catatan arsip yang sudah ada. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan dan panduan observasi. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi seperti pelaku, aktivitas, objek, peristiwa, lokasi, dan waktu kejadian.

Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang diamati. Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung pada Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni proses mendapatkan data melalui penelusuran rekam jejak masa lalu yang terekam dalam wujud tulisan, foto, atau karya tertentu. Dalam kerangka penelitian ini, penelusuran dokumen memegang peran krusial sebagai pelengkap yang menguatkan hasil observasi. Data yang dijangkau mencakup kelengkapan profil sekolah, susunan organisasi, daftar tenaga pengajar, serta aneka informasi pendukung lainnya.

3. Angket

Angket atau kuesioner digunakan sebagai jalur pendekatan tidak langsung untuk menggali data dari responden. Melalui cara ini, subjek

penelitian diminta untuk memberikan tanggapan atas serangkaian pernyataan yang telah disusun sebelumnya. Langkah ini dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada penelitian yang variabel pengukurannya sudah dikunci dengan jelas. Format yang dipakai pada tahap ini adalah angket terstruktur dengan rumusan butir-butir pertanyaan yang terarah dan konkrit, di mana peserta didik bertindak langsung sebagai pihak yang memberikan jawaban..

I. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik inferensial dengan pendekatan regresi linier sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak (X), terhadap variabel terikat, yaitu tingkah laku baik peserta didik (Y) fase E di lingkungan pertemanannya di MAN 1 Kediri.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengacu pada tiga prosedur berikut:

1. Pra-lapangan

Pada prosedur yang pertama, peneliti mengawali dengan menyusun proposal penelitian, lalu diteruskan dengan seminar proposal setelah proposal yang diajukan oleh peneliti disetujui oleh kepala program studi. Setelah itu, dilanjutkan dengan membuat surat izin penelitian pada pihak terkait.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada prosedur ini, peneliti mulai mengumpulkan data seakurat mungkin dengan menyebarkan kuesioner/angket.

3. Tahap penyelesaian Membuat laporan penelitian yang disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

A. Identitas dan Lokasi Sekolah Mitra

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri
Status	: Negri
NPSN	: 20580016
NSM	: 131135060003
Tahun Berdiri	: 1960
Akreditasi	: A
Nomor Telepon/Fax	: 0354-775153 / 0354-77515
Homepage	: https://web.facebook.com/man1kediri/?_rdc=1&_rdr
Alamat	: DS. KALIRONG, KEC. TAROKAN, KAB. KEDIRI

Program yang diselenggarakan yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Agama, serta ditunjang dengan berbagai program kegiatan Ekstra Kurikuler yang berupa:

1. Seni Rebana
2. Palang Merah Remaja
3. Pramuka
4. SKI
5. Seni Baca Al-Qur'an
6. Drum Band
7. Mading

8. Seni Bela Diri
9. Rebana
10. Olah Raga Prestasi
11. English Club
12. Karya Ilmiah Remaja

Waktu Belajar seperti tercantum dibawah ini:

1. Senin-Kamis pukul 06.50-15.15
2. Jumat pukul 06.50-11.00

Maps berlokasikan pada “<https://maps.app.goo.gl/MYh7h6SpCq9Mfwhz6>”

B. Struktur Organisasi Sekolah

1. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi MAN 1 Kediri terdiri dari :

- | | |
|------------------------|-----------------------------|
| a. Komite Madrasah | : K. H. Syaifudin Zuhri |
| b. Kepala Madrasah | : Drs. HADI SUSENO, M.Pd. |
| c. Kepala Tata Usaha | : MOH. MUHSIN, S.Pd. |
| d. Bendahara | : Yeti Nur Farida, SE |
| e. Waka Kesiswaan | : Drs. Khoirul Mahfud, MS.i |
| f. Waka Kurikulum | : Drs. Dakroni |
| g. Waka Sarpras | : Drs. Zainul |
| h. Waka Humas | : Moh. Sya'roni, S.pd |
| i. Kepala Perpustakaan | : Sri Jaten, S.Pd |
| j. Koordinator BK | |
| k. Wali Kelas | |

l. Guru

m. Siswa

Struktur organisasi MAN 1 Kediri periode tahun pelajaran 2024/2025 secara terperinci bisa dilihat pada gambar berikut:

C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi Madrasah

Visi MAN 1 Kediri

“Terbentuknya Peserta Didik yang memiliki Akhlakul Karimah, Disiplin, Prestasi, Terampil dan Peduli Lingkungan”.

Indikator-Indikator Visi:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki daya saing dalam prestasi Akademik
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (PT) yang favorit.
- d. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal,nasional dan/atau internasional.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT
- f. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- i. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar

2. Misi Madrasah

- a. Menanamkan akhlakul karimah dan nilai luhur bangsa, dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan suasana yang kondusif untuk terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen madrasah (kepala Madrasah, guru, karyawan dan siswa) secara disiplin dan bertanggung jawab
- c. Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai termasuk penyediaan sarana keterampilan dan teknologi .
- e. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, tepat guna, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- f. Menanamkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli lingkungan dalam melaksanakan tugas sehari-hari

2. Tujuan Madrasah

Pada tahun pelajaran 2023/2024 MAN 1 Kediri berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah

- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik
- c. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah
- d. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif
- f. Memberi bekal keterampilan kepada siswa dalam bidang perbaikan sepeda motor, teknik komputer jaringan , tata busana, tata rias dan tata boga

B. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Profil responden

Responden pada Penelitian ini adalah peserta didik fase E/ Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyebarkan kuisioner melalui *link Goggle Form* kepada responden. Berikut disajikan dalam tabel jumlah dan persentase responden seperti dibawah.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	28,4%
Perempuan	53	71,6%
Total	74	100%

Tabel 4.2 Kelas Responden

Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas X A	22	29,7%

Kelas X B	18	24,3%
Kelas X G	13	17,6%
Kelas X I	19	25,7%
Kelas X J	2	2,7%

2. Pemaparan Data

a. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Analisis Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya Di Man 1 Kediri dilihat dari bagaimana berjalannya pembelajaran mata Pelajaran akidah akhlak yang dinilai dalam 6 faktor yang dinilai untuk mencapai keberhasilan jalannya pembelajaran mata Pelajaran akidah akhlak yaitu : Tujuan Pembelajaran dan Pengajaran, Tenaga Kependidikan, Perencanaan Pengajaran, Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

Tabel 4.3 Jawaban Responden pada pernyataan Sebelum materi dijelaskan

“Apakah gurumu, apakah gurumu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran

Akidah Akhlak”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	28	37,8%
Sering	22	29,7%
Kadang-kadang	19	25,7%
Jarang	5	6,8%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan sajian data pada tabel, terlihat rincian respon siswa mengenai intensitas guru dalam menyampaikan Tujuan Pembelajaran di awal kelas. Angka tertinggi didominasi oleh opsi "selalu" dengan capaian 37,8%, disusul

respons "sering" sebesar 29,7%, "kadang-kadang" di angka 25,7%, dan sebagian kecil menjawab "jarang" dengan 5%. Patut dicatat bahwa tidak ada satu pun siswa yang memilih "tidak pernah" (0%). Merujuk pada akumulasi sebaran suara tersebut, dapat kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak secara konsisten dan sering memaparkan tujuan pembelajaran sebelum materi inti mulai dibahas.

Tabel 4.4 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan buku pengangan yang dimiliki”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	50	67,6%
Sering	16	21,6%
Kadang-kadang	8	10,8%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Merujuk pada pemaparan data di atas, terlihat jelas bagaimana respon peserta didik mengenai inisiatif guru dalam mengaitkan materi ajar dengan buku panduan. Secara spesifik, dominasi jawaban berada pada kategori "selalu" dengan persentase mencapai 67,6%, disusul oleh respons "sering" sebanyak 21,6%. Hanya sebagian kecil responden, yakni sekitar 10,8%, yang menganggap hal tersebut terjadi "kadang-kadang", sementara opsi "jarang" dan "tidak pernah" sama sekali tidak dipilih (0%). Dari sebaran angka ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah konsisten mengajar dengan berpedoman pada buku teks, meskipun masih terdapat segelintir siswa (10,8%) yang menilai intensitas kesesuaian tersebut belum sepenuhnya maksimal..

Tabel 4.5 Jawaban Responden pada pernyataan
 “Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran akidah
 akhlak”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	28	37,8%
Sering	25	33,8%
Kadang-kadang	18	24,3%
Jarang	3	4,1%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Rincian persentase pada tabel memaparkan evaluasi peserta didik terhadap durasi atau alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Secara statistik, Sebagian besar memberikan tanggapan positif dengan rincian 37,8% siswa memilih kategori "selalu" dan 33,8% pada kategori "sering". Sementara itu, pilihan "kadang-kadang" mewakili 24,3% suara responden, diikuti oleh minoritas kecil sebesar 3% yang menjawab "jarang", tanpa ada satu pun yang menuturkan "tidak pernah" (0%). Bila diakumulasikan, dapat disimpulkan bahwa lebih dari tujuh puluh persen (71,6%) peserta didik mengiyakan kecukupan waktu belajar yang ada. Kendati demikian, pihak sekolah maupun pendidik tetap perlu memperhatikan sekitar 28,4% siswa yang menganggap ketersediaan waktu tersebut masih belum optimal.

Tabel 4.6. Jawaban Responden pada pertanyaan
 “Sebelum pembelajaran Akidah akhlak dimulai, apakah gurumu selalu
 membiasakan hal baik seperti berdo'a”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	60	81,1%
Sering	12	12,2%
Kadang-kadang	5	6,8%

Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan pemaparan angka pada tabel, dapat diamati persepsi peserta didik mengenai upaya pendidik dalam menanamkan kebiasaan positif di awal pertemuan. Menariknya, mayoritas mutlak responden memberikan afirmasi yang sangat tinggi, di mana 81,1% memilih opsi "selalu" dan 12,2% menjawab "sering". Jika diakumulasikan, lebih dari 93% siswa sependapat bahwa rutinitas kebaikan ini intens dilakukan. Sisanya, yakni kelompok minoritas sebesar 6,8%, merespons dengan pilihan "kadang-kadang", dan tidak ada satu pun yang memilih "jarang" maupun "tidak pernah" (0%). Dari penjabaran tersebut, tampak sangat jelas bahwa pengajar Akidah Akhlak telah sukses dan konsisten dalam membangun budaya pembiasaan positif setiap kali hendak memulai kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.7 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah gurumu datang tepat waktu”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	15	20,3%
Sering	33	44,6%
Kadang-kadang	23	31,1%
Jarang	3	4,1%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Data yang tercantum pada tabel menguraikan evaluasi peserta didik terhadap tingkat kedisiplinan pendidik, khususnya terkait ketepatan waktu saat memasuki kelas. Secara rinci, opsi "sering" mendominasi perolehan suara

dengan 44,6%, disusul oleh respon "selalu" sebesar 20,3%. Di sisi lain, terdapat 31,1% siswa yang menilai hal tersebut terjadi "kadang-kadang", serta kelompok kecil 4,1% yang menjawab "jarang", dengan tidak ada satu pun yang memilih "tidak pernah" (0%). Bila dikalkulasikan, lebih dari separuh responden (64,9%) mengonfirmasi bahwa pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kedisiplinan kehadiran yang baik. Kendati demikian, akumulasi persentase sebesar 35,2% yang menganggap ketepatan waktu guru masih fluktuatif perlu menjadi catatan tersendiri.

Tabel 4.8 Jawaban Responden padap pertanyaan

“Apakah gurumu memberitahukan materi pertemuan selanjutnya setelah selesai pembelajaran”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	11	14,9%
Sering	26	35,1%
Kadang-kadang	26	35,1%
Jarang	11	14,9%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan sajian persentase pada tabel, dapat diamati bagaimana rutinitas pendidik dalam memberikan gambaran materi untuk pertemuan berikutnya. Ditemukan jawaban yang cukup menarik di mana respon peserta didik terbelah secara berimbang. Separuh dari total responden, yakni sebesar 50%, memberikan penilaian positif dengan rincian 35,1% menjawab "sering" dan 14,9% menyatakan "selalu". Di sisi lain, 50% siswa sisanya menuturkan bahwa penyampaian rencana materi tersebut baru terjadi "kadang-kadang" (35,1%) dan "jarang" (14,9%). Mengingat tidak ada satu pun responden yang

memilih opsi "tidak pernah" (0%), dapat disimpulkan bahwa intensitas guru dalam menginformasikan topik lanjutan sudah berjalan, meskipun konsistensinya masih dirasakan bervariasi oleh para siswa

Tabel 4.9 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah gurumu selalu menyimpulkan hasil pembelajaran di hari tersebut”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	32	43,2%
Sering	27	36,5%
Kadang-kadang	13	17,6%
Jarang	2	2,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Data pada tabel mengilustrasikan hasil evaluasi siswa terhadap kebiasaan pendidik dalam memberikan kesimpulan di akhir sesi kelas. Secara kumulatif, hampir delapan puluh persen responden memberikan tanggapan positif, dengan rincian 43,2% memilih kategori "selalu" dan 36,5% menjawab "sering". Di sisi lain, terdapat kelompok minoritas sebesar 20,3% yang menilai bahwa penarikan kesimpulan ini baru dilakukan "kadang-kadang" (17,6%) dan "jarang" (2,7%). Mengingat tidak ada satu pun siswa yang memilih opsi "tidak pernah" (0%), dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mengulas intisari materi di akhir jam pelajaran pada dasarnya telah menjadi rutinitas utama guru Akidah Akhlak, meski bagi sebagian kecil siswa konsistensinya masih dirasakan belum maksimal..

Tabel 4.10. Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah gurumu selalu bisa membuat kamu aktif dalam pembelajaran akidah akhlak?”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	22	29,7%
Sering	25	33,8%
Kadang-kadang	23	31,1%
Jarang	4	5,4%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan sajian data di atas, dapat ditelaah bagaimana persepsi peserta didik mengenai seberapa baik guru dalam menghidupkan suasana kelas dan mendorong partisipasi aktif. Distribusi jawaban memperlihatkan arah yang positif, di mana 33,8% siswa merespons "sering" dan 29,7% memilih opsi "selalu". Apabila diakumulasikan, mayoritas responden (tepatnya 63,5%) mengakui bahwa guru telah berhasil menstimulasi keaktifan mereka secara konsisten. Di sisi lain, gabungan persentase sebesar 36,5% yang berasal dari pilihan "kadang-kadang" (31,1%) dan "jarang" (5,4%), mengindikasikan bahwa sebagian siswa merasa dorongan interaksi ini frekuensinya masih fluktuatif. Dengan tidak adanya suara pada opsi "tidak pernah" (0%), temuan ini menegaskan bahwa pengajar pada dasarnya selalu berupaya menciptakan pembelajaran yang partisipatif, kendati pemerataannya masih memiliki ruang untuk lebih dioptimalkan.

Tabel 4.11 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	14	18,9%
Sering	26	35,1%
Kadang-kadang	23	31,1%
Jarang	11	14,9%

Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Merujuk pada sebaran data yang ada, kita dapat melihat intensitas pendidik dalam melontarkan pertanyaan evaluasi pada akhir jam pelajaran. Secara akumulatif, lebih dari separuh responden (54%) memberikan respons setuju, dengan rincian 35,1% memilih kategori "sering" dan 18,9% menyatakan "selalu". Di sisi lain, sebesar 46% peserta didik menilai bahwa praktik umpan balik ini intensitasnya lebih bervariasi, yang tergambar dari pilihan "kadang-kadang" (31,1%) dan "jarang" (14,9%). Mengingat persentase untuk opsi "tidak pernah" murni berada pada angka nol (0%), dapat disimpulkan bahwa inisiatif tanya jawab di akhir sesi kelas senantiasa dipraktikkan oleh pengajar, meskipun bagi hampir separuh siswa frekuensinya dirasakan belum begitu rutin.

Tabel 4.12. Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah soal-soal ujian harian diberikan guru akidah akhlak sesuai dengan materi yang telah diajarkan”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	45	60,8%
Sering	27	36,5%
Kadang-kadang	2	2,7%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan sajian data pada tabel, dapat diambil informasi bahwa pandangan siswa terkait keselarasan antara butir soal ujian harian dengan topik bahasan yang telah dipelajari di kelas. Terlihat penilaian yang sangat positif, di

mana 60,8% peserta didik merespons "selalu" dan 36,5% lainnya memilih "sering". Jika diakumulasikan, sebanyak 97,3% siswa mengakui tingginya tingkat kesesuaian tersebut. Sisanya, yakni kelompok yang sangat kecil (2,7%), menganggap hal ini baru terjadi "kadang-kadang". Mengingat tidak ada satu pun responden yang memberikan jawaban "jarang" maupun "tidak pernah" (0%), dapat ditarik kesimpulan kuat bahwa pendidik telah secara konsisten dan akurat menyusun instrumen ujian yang linier dengan ruang lingkup materi ajar.

Tabel 4.13 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah gurumu selalu menggunakan media pembelajaran di kelas?”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	22	29,7%
Sering	19	25,7%
Kadang-kadang	23	31,1%
Jarang	8	10,8%
Tidak Pernah	2	2,7%
Jumlah	74	100%

Merujuk pada persentase yang disajikan, tampak jelas bagaimana observasi siswa terhadap penerapan sarana edukasi oleh pendidik di kelas. Terdapat 55,4% siswa yang memberikan konfirmasi positif (terdiri dari 29,7% yang menjawab "selalu" dan 25,7% "sering"). Sebaliknya, akumulasi sebesar 44,6% yang merupakan gabungan dari opsi "kadang-kadang" (31,1%), "jarang" (10,8%), dan "tidak pernah" (2,7%) memperlihatkan bahwa sebagian lainnya merasa penggunaan media pendukung ini belum dilakukan secara konsisten. Kesimpulannya, pemanfaatan media pembelajaran pada dasarnya sudah diterapkan dengan cukup baik, namun konsistensinya masih perlu ditingkatkan..

Tabel 4.14. Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah gurumu selalu membuat pembelajaran terasa menarik setiap pembelajaran akidah akhlak”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	14	18,9%
Sering	27	36,5%
Kadang-kadang	24	32,4%
Jarang	9	12,2%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan sebaran data pada tabel, kita dapat menelaah evaluasi siswa terhadap kemampuan pendidik dalam mengemas suasana kelas yang menyenangkan dan menggugah minat. Secara akumulatif, lebih dari separuh responden (55,4%) memberikan respon positif, dengan rincian 36,5% menjawab "selalu" dan 18,9% memilih "sering". Di sisi lain, sebesar 44,6% partisipan merasa bahwa daya tarik dalam proses penyampaian materi tersebut masih berfluktuasi, yang ditunjukkan oleh 32,4% pilihan "kadang-kadang" dan 12,2% "jarang". Mengingat opsi "tidak pernah" sama sekali tidak dipilih (0%), dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang atraktif sudah berjalan dengan baik, meski masih memerlukan sedikit penyesuaian agar suasananya bisa dinikmati secara merata oleh seluruh peserta didik..

Tabel 4.15 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah gurumu selalu memberikan contoh yang baik saat pembelajaran akidah akhlak”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
------------	-----------	------------

Selalu	49	66,2%
Sering	23	31,1%
Kadang-kadang	2	2,7%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan rincian data di atas, dapat diamati penilaian siswa mengenai sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru selama proses belajar. Sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif, di mana 66,2% memilih kategori "selalu" dan 31,1% menjawab "sering". Apabila digabungkan, sebanyak 97,3% responden sepakat bahwa pendidik secara konsisten memberikan contoh perilaku yang baik. Di sisi lain, hanya kelompok yang sangat kecil (2,7%) yang merasa keteladanan ini intensitasnya berada pada tahap "kadang-kadang". Dengan tidak adanya suara pada opsi "jarang" maupun "tidak pernah" (0%), kesimpulan yang dapat ditarik adalah pengajar Akidah Akhlak telah sukses menjadi sosok panutan yang nyata di hadapan para siswanya..

Tabel 4.16 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah gurumu pernah berbuat tidak baik saat pembelajaran akidah akhlak?”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	0	0%
Jarang	4	5,4%
Tidak Pernah	70	94,6%
Jumlah	74	100%

Tabel di atas menyajikan evaluasi terkait indikator negatif, yakni persepsi siswa mengenai kemungkinan pendidik menunjukkan perilaku kurang pantas selama kelas berlangsung. Data memperlihatkan hasil yang sangat menggembirakan, di mana mayoritas mutlak responden (94,6%) dengan tegas memilih opsi "tidak pernah". Persentase sisanya yang hanya sebesar 5,4% berada pada pilihan "jarang". Sementara itu, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memilih opsi "kadang-kadang", "sering", maupun "selalu". Hasil statistik ini memberikan kesimpulan yang sangat kuat bahwa pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak senantiasa menjaga integritas serta profesionalitasnya, sehingga sama sekali terhindar dari perbuatan yang tidak mencerminkan nilai kebaikan saat mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Analisis Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya Di Man 1 Kediri dilihat dari bagaimana tingkah laku peserta didik fase E di lingkungan pertemanannya yang dinilai dengan sikap dan perbuatan.

Tabel 4.17 Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah Saya merasa senang jika teman saya mendapatkan prestasi”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	53	71,6%
Sering	17	23%
Kadang-kadang	4	5,4%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Merujuk pada data tersebut, terlihat persepsi peserta didik mengenai kebahagiaan saat melihat temannya meraih prestasi. Sebagian besar merespons dengan sangat positif, yakni 71,6% memilih opsi "selalu" dan 23% menjawab "sering". Jika ditotal, 94,6% siswa terbukti memiliki rasa simpati yang tinggi. Hanya kelompok minoritas kecil (5,4%) yang merasakan hal ini "kadang-kadang". Dengan tidak adanya suara pada opsi jarang maupun tidak pernah (0%), dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa turut bersukacita dan mendukung secara penuh atas keberhasilan rekan sebayanya.

Tabel 4.18 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya sering membicarakan keburukan teman di belakang mereka”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	2	2,7%
Kadang-kadang	14	18,9%
Jarang	25	33,8%
Tidak Pernah	33	44,6%
Jumlah	74	100%

Distribusi persentase pada indikator ini memotret kecenderungan siswa dalam membicarakan kekurangan temannya. Angka terbanyak berkumpul pada pilihan "tidak pernah" sebesar 44,6%, disusul oleh opsi "jarang" dengan 33,8%. Hanya 18,9% yang menjawab "kadang-kadang" dan kelompok yang sangat minim sebesar 2,7% memilih "sering". Fakta ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta didik (78,4%) secara konsisten berupaya menghindari perilaku bergunjing, walau sebagian kecil lainnya masih membutuhkan bimbingan agar kebiasaan tersebut dapat dihilangkan sepenuhnya.

Tabel 4.19 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat teman berbicara”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	44	59,5%
Sering	21	28,4%
Kadang-kadang	8	10,8%
Jarang	1	1,4%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Sajian angka di atas menggambarkan sikap siswa saat menyimak pembicaraan dari teman mereka. Respon yang muncul tergolong amat baik, di mana 59,5% mengonfirmasi "selalu" mendengarkan dengan saksama, ditambah 28,4% lainnya menjawab "sering". Di sisi lain, akumulasi sebesar 12,2% berasal dari kelompok yang menilai kemampuannya menyimak baru sebatas "kadang-kadang" (10,8%) dan "jarang" (1,4%). Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa Sebagian besar siswa telah mempraktikkan etika komunikasi dua arah yang mumpuni saat berinteraksi.

Tabel 4.20 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya suka menyebarkan cerita buruk tentang teman”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	2	2,7%
Jarang	8	10,8%
Tidak Pernah	64	86,5%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan paparan di atas, dapat dicermati perilaku siswa terkait kebiasaan menyebarkan rumor atau gosip mengenai rekannya. Hasil survei

menunjukkan bahwa mayoritas, yakni 86,5%, menyatakan "tidak pernah" melakukan hal tersebut, dan 10,8% memilih opsi "jarang". Hanya 2,7% responden yang menuturkan intensitas "kadang-kadang". Mengingat opsi selalu dan sering murni berada di angka nol (0%), dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan menyebarkan fitnah sangat minim terjadi di kalangan peserta didik.

Tabel 4.21 Jawaban Responden pada pernyataan
“Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada teman”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	48	64,9%
Sering	20	27%
Kadang-kadang	6	8,1%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Data diatas menguraikan tingkat kesadaran siswa untuk meminta maaf usai melakukan kesalahan. Terlihat bahwa 64,9% siswa "selalu" berinisiatif memohon maaf, yang turut diperkuat oleh 27% suara pada opsi "sering". Sementara itu, persentase sisanya sebesar 8,1% mewakili pandangan murid yang menyatakan baru mempraktikkannya "kadang-kadang". Kesimpulan dari penjabaran ini adalah budaya saling memaafkan dan mengakui kekeliruan telah tertanam secara konsisten pada diri sebagian besar siswa.

Tabel 4.22 Jawaban Responden pada pernyataan
“Saya tidak peduli jika teman saya merasa sedih”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	1	1,4%
Sering	1	1,4%

Kadang-kadang	10	13,5%
Jarang	16	21,6%
Tidak Pernah	46	62,2%
Jumlah	74	100%

Indikator ini bertujuan untuk menelaah ada atau tidaknya sikap apatis kala melihat teman sekelas bersedih. Mayoritas responden memberikan tanggapan yang menggembirakan, di mana 62,2% secara tegas menjawab "tidak pernah" bersikap abai, disusul 21,6% yang memilih "jarang". Adapun persentase 13,5% jatuh pada pilihan "kadang-kadang", dan segelintir responden (gabungan 2,8% dari opsi sering dan selalu) masih menunjukkan sikap acuh. Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan tingginya rasa empati yang dimiliki oleh peserta didik terhadap kondisi emosional temannya.

Tabel 4.23 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa diminta”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	28	37,8%
Sering	30	40,5%
Kadang-kadang	15	20,3%
Jarang	1	1,4%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Melalui rincian persentase di atas, tergambar inisiatif siswa dalam menawarkan bantuan secara sukarela. Porsi jawaban terbesar didominasi oleh opsi "sering" (40,5%) dan "selalu" (37,8%). Di sisi lain, 20,3% siswa mengakui hal ini terjadi "kadang-kadang", dan hanya 1,4% yang menyatakan "jarang". Dari kalkulasi tersebut, tampak nyata bahwa sebagian besar murid memiliki

jiwa kepedulian sosial yang mumpuni karena rela saling menolong tanpa perlu dipaksa atau diminta terlebih dahulu.

Tabel 4.24 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya enggan membantu teman yang kesulitan dalam Pelajaran”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	5	6,8%
Sering	12	16,2%
Kadang-kadang	16	21,6%
Jarang	14	18,9%
Tidak Pernah	27	36,5%
Jumlah	74	100%

Sajian angka pada tabel menyoroiti kecenderungan siswa untuk menolak memberikan bantuan terkait materi akademis kepada rekan sekelas. Respons terdistribusi dengan cukup merata; 36,5% siswa menuturkan "tidak pernah" enggan menolong, dan 18,9% menjawab "jarang". Namun, terdapat akumulasi sebesar 44,6% yang terbagi ke dalam kategori "kadang-kadang" (21,6%), "sering" (16,2%), hingga "selalu" (6,8%). Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang mau belajar bersama, masih terdapat kelompok yang berkarakter individualis saat menjumpai temannya yang kesulitan menyerap materi pelajaran.

Tabel 4.25. Jawaban Responden pada pernyataan

“Apakah Saya bersikap sopan kepada semua teman, tanpa pilih kasih”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	45	60,8%
Sering	18	24,3%
Kadang-kadang	11	14,9%
Jarang	0	0%

Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Tabel di atas mendeskripsikan penilaian mandiri siswa terkait penerapan etika kesopanan kepada seluruh teman tanpa adanya diskriminasi. Sebagian besar responden menempatkan diri pada sisi positif, dengan 60,8% berada pada kategori "selalu" dan 24,3% pada kategori "sering". Porsi jawaban "kadang-kadang" menempati angka 14,9%, dan nihil (0%) untuk pilihan selebihnya. Hal ini membuktikan bahwa sikap menghargai secara setara telah diwujudkan oleh hampir seluruh peserta didik di lingkungan pertemanan.

Tabel 4.26 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya menghina teman yang berasal dari latar belakang berbeda”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	2	2,7%
Jarang	5	6,8%
Tidak Pernah	67	90,5%
Jumlah	74	100%

Data statistik tersebut merekam tingkat toleransi siswa terhadap perbedaan latar belakang yang melekat pada teman-teman mereka. Angka yang tertera sangat menjanjikan, di mana kelompok mayoritas (90,5%) dengan tegas menyatakan "tidak pernah" melakukan hinaan. Selain itu, 6,8% menjawab "jarang" dan sekelompok kecil 2,7% merespons "kadang-kadang". Temuan ini mengukuhkan bahwa sikap saling menghormati di tengah keragaman sudah terbangun dengan kokoh.

Tabel 4.27 Jawaban Responden pada pernyataan
 “Saya menjaga rahasia yang dipercayakan oleh teman”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	50	67,6%
Sering	16	21,6%
Kadang-kadang	6	8,1%
Jarang	2	2,7%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Rincian persentase di atas memaparkan sejauh mana siswa sanggup menjaga amanah atau privasi yang dipercayakan oleh temannya. Tercatat hasil mayoritas pada opsi "selalu" dengan capaian 67,6%, diikuti oleh tanggapan "sering" sebanyak 21,6%. Sementara itu, gabungan sebesar 10,8% berasal dari suara murid yang menjawab "kadang-kadang" (8,1%) dan "jarang" (2,7%). Mengingat tingginya persentase pada kategori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap dapat dipercaya antar sesama telah terjalin dengan amat erat.

Tabel 4.28 Jawaban Responden pada pernyataan
 “Saya suka menghindari teman yang sedang mengalami masalah”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	2	2,7%
Sering	1	1,4%
Kadang-kadang	14	18,9%
Jarang	17	23%
Tidak Pernah	40	54,1%
Jumlah	74	100%

Indikator ini bertujuan mengukur tingkat solidaritas siswa saat mengetahui rekannya tengah dilanda masalah. Sebagian besar responden (54,1%)

memberikan tanggapan "tidak pernah" menjauhi rekan mereka, yang diperkuat oleh 23% pada opsi "jarang". Meski demikian, akumulasi sebesar 22,8% hasil gabungan dari "kadang-kadang", "sering", dan "selalu" mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memilih untuk menghindari dari situasi sulit temannya. Walau begitu, secara akumulatif nilai-nilai baik terhadap temannya di kelas tersebut masih tergolong baik.

Tabel 4.29 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya enggan berbagi barang dengan teman”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	9	12,2%
Sering	7	9,5%
Kadang-kadang	9	12,2%
Jarang	13	17,6%
Tidak Pernah	36	48,6%
Jumlah	74	100%

Sajian data pada tabel menguraikan kemauan siswa untuk berbagi fasilitas atau meminjamkan barang pribadinya. Respons menunjukkan bahwa 48,6% secara gamblang menyatakan "tidak pernah" keberatan berbagi, dan 17,6% menjawab "jarang". Di sisi lain, total 33,9% partisipan mengakui masih memiliki rasa enggan yang bervariasi, mulai dari "kadang-kadang" (12,2%), "selalu" (12,2%), hingga "sering" (9,5%). Hal ini menyiratkan bahwa kebiasaan bermurah hati pada dasarnya sudah muncul, walaupun sebagian murid masih memiliki keengganan tersendiri saat meminjamkan barangnya..

Tabel 4.30 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya mengajak teman yang sedang sendiri untuk ikut bermain”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
------------	-----------	------------

Selalu	33	44,6%
Sering	27	36,5%
Kadang-kadang	12	16,2%
Jarang	1	1,4%
Tidak Pernah	1	1,4%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan distribusi angka di atas, tergambar kepekaan peserta didik untuk merangkul dan mengajak temannya yang menyendiri. Tanggapan yang didapat sangat memuaskan, yakni mencapai 81,1% yang bersumber dari penggabungan opsi "selalu" (44,6%) dan "sering" (36,5%). Sisanya, sebanyak 16,2% merasa baru melakukannya "kadang-kadang", dan porsi yang amat kecil (2,8%) berada pada kategori jarang serta tidak pernah. Temuan ini menyoroti bahwa rasa empati sosial sudah dipraktikkan secara nyata saat bermain.

Tabel 4.31 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya menghargai pendapat teman walau berbeda dengan saya”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	42	56,8%
Sering	25	33,8%
Kadang-kadang	7	9,5%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Tabel tersebut mendeskripsikan tingkat kedewasaan siswa dalam menyikapi perbedaan pandangan saat berkomunikasi. Sangat jelas terlihat bahwa mayoritas siswa mampu memposisikan diri dengan bijak, di mana 56,8% menyatakan "selalu" menghormati opini yang berbeda, dan 33,8% memilih "sering". Kelompok minoritas (9,5%) menganggap kelapangan dada tersebut baru mampu diterapkan "kadang-kadang". Kesimpulan dari

penjabaran ini menegaskan kesiapan mental peserta didik untuk menjaga keharmonisan walau dihadapkan pada perbedaan pendapat.

Tabel 4.32 Jawaban Responden pada pernyataan
“Saya sering mengejek teman yang berbeda pendapat”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	3	4,1%
Kadang-kadang	7	9,5%
Jarang	10	13,5%
Tidak Pernah	54	73%
Jumlah	74	100%

Berkaitan dengan indikator di atas, data ini merekam potensi munculnya tindakan provokatif berupa cemoohan terhadap teman yang pandangannya berseberangan. Sebanyak 73% murid merespons "tidak pernah" mengejek, dan 13,5% menjawab "jarang". Kendati demikian, tercatat 13,6% partisipan yang mengaku masih melontarkan ejekan secara "kadang-kadang" (9,5%) maupun "sering" (4,1%). Berpijak pada persebaran hasil tersebut, dapat dinilai bahwa sebagian besar siswa sanggup mengontrol tutur katanya, walaupun masih ada Sebagian siswa yang bersikap sebaliknya.

Tabel 4.33 Jawaban Responden pada pernyataan
“Saya tidak suka jika teman saya lebih pintar dari saya”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	5	6,8%
Jarang	10	13,5%
Tidak Pernah	59	79,7%
Jumlah	74	100%

Parameter ini digunakan untuk memetakan munculnya bibit kecemburuan di kalangan siswa terhadap teman yang dinilai lebih unggul secara akademik. Realitas di lapangan memperlihatkan adanya persaingan yang sehat, ditandai dengan 79,7% responden mutlak menyatakan "tidak pernah" iri, disusul 13,5% pada opsi "jarang". Hanya porsi kecil 6,8% yang mengindikasikan rasa kurang senang pada skala "kadang-kadang". Fakta ini menepis dugaan adanya persaingan negatif, dan justru membuktikan lingkungan belajar yang saling mendukung.

Tabel 4.34 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya berusaha menjadi pendengar yang baik bagi teman saya”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	54	73%
Sering	17	23%
Kadang-kadang	2	2,7%
Jarang	1	1,4%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	74	100%

Sajian data ini menelaah kesediaan peserta didik untuk memosisikan diri sebagai pendengar yang responsif. Jawaban condong pada kategori yang sangat baik, dengan perolehan 73% pada pilihan "selalu" serta 23% pada opsi "sering". Akumulasi tanggapan selebihnya, yang hanya berkisar 4,1%, tersebar pada jawaban "kadang-kadang" dan "jarang". Tingginya antusiasme tersebut mengukuhkan simpulan bahwa murid senantiasa bersedia mengeluarkan perhatian penuh demi menjadi tempat bercerita yang baik bagi temannya.

Tabel 4.35 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya sering membuat teman saya merasa tidak nyaman”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	12	16,2%
Jarang	19	25,7%
Tidak Pernah	43	58,1%
Jumlah	74	100%

Rincian persentase pada tabel memaparkan kontrol diri siswa untuk tidak memicu ketidaknyamanan orang lain di sekitarnya. Lebih dari separuh partisipan (58,1%) menegaskan "tidak pernah" menjadi sumber masalah, dan 25,7% lainnya menanggapi dengan opsi "jarang". Di sisi lain, angka 16,2% merepresentasikan responden yang mengaku masih membuat orang lain terganggu pada tahapan "kadang-kadang". Profil secara umum menggambarkan kesanggupan siswa dalam menjaga etika saat bersosialisasi.

Tabel 4.36 Jawaban Responden pada pernyataan

“Saya berkata kasar atau kotor kepada teman”

Alternatif	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	10	13,5%
Jarang	24	32,4%
Tidak Pernah	40	54,1%
Jumlah	74	100%

Tabel penutup pada instrumen ini memaparkan jejak penggunaan kosakata verbal yang buruk pada pergaulan sekolah. Hasil survei memperlihatkan 54,1% partisipan "tidak pernah" mengucapkannya, beriringan dengan 32,4% tanggapan "jarang". Meski bersih dari catatan opsi sering dan selalu, masih terdapat porsi 13,5% murid yang menuturkan lisan yang kurang baik secara

"kadang-kadang". Rangkuman ini menegaskan bahwa etika bertutur sapa pada dasarnya sudah tertata, namun perbaikan adab berbahasa secara intensif harus tetap digalakkan oleh institusi pendidikan.

3. Pengujian-Pengujian

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Guna mengetahui adanya pengaruh antara Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkah laku baik peserta didik fase E di lingkungan pertemanannya di MAN 1 Kediri, maka dilakukan uji Regresi. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier sederhana guna memetakan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengidentifikasi sifat hubungan, baik secara positif maupun negatif, serta memproyeksikan fluktuasi nilai variabel dependen sebagai respons atas perubahan yang terjadi pada variabel independen. Data yang dipakai menggunakan skala interval atau rasio. Berikut merupakan Rumus Analisis regresi Sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Variabel terikat)

X = Variabel independen (Variabel bebas)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai kenaikan atau penurunan)

Dalam analisis regresi sederhana, proses pengambilan keputusan dilakukan melalui dua mekanisme evaluasi, yaitu:

1. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel : Apabila angka yang dihasilkan pada t hitung melampaui nilai yang tertera pada t tabel, maka disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika angka t hitung lebih kecil atau tidak melebihi t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat..
2. Membandingkan dengan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 : Jika nilai signifikansi yang ditemukan berada di bawah ambang batas 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas berkontribusi secara nyata (signifikan) terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat.

Langkah selanjutnya yaitu menjalankan analisis uji regresi dengan SPSS, dengan tabel data sebagai berikut:

Tabel 4.37 Tabulasi data Penelitian

No.	Pembelajaran mata Pelajaran Akidah Akhlak (Variabel X)	Tingkah laku baik peserta didik fase E dilingkungan pertemanannya (Variabel Y)
1	55	94
2	67	100
3	62	87
4	51	90
5	59	96
6	48	90
7	46	89
8	54	93
9	60	90
10	63	92
11	57	83

12	70	95
13	54	97
14	48	93
15	48	93
16	59	83
17	62	89
18	66	97
19	66	99
20	57	91
21	57	94
22	59	76
23	61	93
24	66	91
25	60	86
26	59	85
27	57	94
28	58	87
29	58	88
30	57	91
31	53	80
32	51	82
33	57	94
34	54	80
35	56	91
36	52	82
37	52	82
38	57	78
39	58	94
40	45	71
41	54	90
42	52	67
43	60	83
44	58	89
45	66	93
46	50	79
47	64	95
48	63	82
49	51	90
50	55	79
51	51	91
52	56	87
53	61	77
54	57	75
55	63	86

56	57	91
57	63	92
58	65	91
59	62	83
60	56	82
61	59	93
62	61	88
63	65	89
64	56	81
65	64	94
66	58	91
67	48	91
68	61	92
69	59	94
70	62	92
71	60	97
72	60	91
73	64	92
74	57	89
Jumlah	4277	6536

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS, maka didapati hasil sebagai berikut :

Tabel 4.38 Tabel Variabel yang Dimasukkan

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	Penbelajaran ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Tingkah Laku			
b. All requested variables entered.			

Hasil analisis pada bagian awal yang tertuang dalam tabel *Variables Entered/Removed* memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang diproses serta prosedur statistik yang diterapkan. Dalam pengujian ini, unsur yang dilibatkan sebagai prediktor adalah nilai mata pelajaran Akidah Akhlak, sementara prosedur analisis data dilakukan dengan menerapkan metode *enter* di mana seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi secara bersamaan dalam satu tahapan tunggal..

Tabel 4.39 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model		Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	353 ^a	125	.112	6.201
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran				
b. Dependent Variable: Tingkah Laku				

Pada tabel *Model Summary*, ditemukan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,353. Angka ini merepresentasikan adanya hubungan yang cukup memadai antara variabel X dan variabel Y dalam konteks penelitian ini. Selain itu, hasil olah data menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,125. Secara substantif, temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi sebesar 12,5% terhadap pembentukan tingkah laku baik siswa di lingkungan pertemanannya. Adapun sisa sebesar 87,5% merupakan pengaruh dari berbagai faktor eksternal lain di luar fokus pengamatan penelitian ini.

Tabel 4.40 Hasil Uji ANOVA (*Analysis of Variance*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	f	Mean Square		Sig.
	Regression	394.065		394.065	0.250	.002 ^b
	Residual	2768.151	2	38.447		
	Total	3162.216	3			
a. Dependent Variable: Tingkah Laku						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran						

Analisis pada bagian ketiga yang tertuang dalam tabel *ANOVA* berfungsi sebagai instrumen untuk menguji tingkat signifikansi serta linieritas dari model regresi yang dikembangkan. Penentuan kriteria kelayakan model ini dapat dilakukan melalui uji F maupun pemeriksaan nilai signifikansi (Sig.). Dalam prosedur yang lebih praktis, peneliti merujuk pada nilai signifikansi dengan ketentuan bahwa apabila angka Sig. berada di bawah 0,05, maka model regresi tersebut dinyatakan memenuhi syarat linieritas. Berdasarkan hasil olah data pada tabel ini, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,002. Mengingat angka tersebut jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bersifat signifikan dan telah memenuhi kriteria linieritas yang disyaratkan..

Tabel 4.41 Uji *Coefficients*

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
			Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.429	.809		.122	.001
	Pembelajaran	.431	.135	.353	.202	.002
a. Dependent Variable: Tingkah Laku						

Hasil analisis pada tabel *Coefficients* memberikan data fundamental untuk menyusun model persamaan regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan kolom B, ditemukan nilai konstanta (a) sebesar 63,429 dan koefisien variabel pembelajaran (b) senilai 0,431. Data tersebut kemudian diformulasikan ke dalam model $Y = a + bX$ atau $63,429 + 0,431$.

Koefisien b ini merepresentasikan arah regresi yang menggambarkan dinamika perubahan pada variabel terikat untuk setiap satuan perubahan pada variabel bebas. Berdasarkan model tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar 63,429 mengandung makna bahwa apabila variabel pembelajaran Akidah Akhlak diasumsikan tidak ada atau bernilai nol, maka estimasi tingkat tingkah laku baik siswa secara mandiri tetap berada pada angka 63,429.
2. Koefisien regresi dengan nilai X sebesar 0,431 memberikan penjelasan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel pembelajaran, maka nilai perilaku positif siswa diprediksi akan mengalami kenaikan

sebesar 0,431. Karena koefisien ini bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah dan saling menguatkan.

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Konsep signifikansi di sini merujuk pada sejauh mana dampak yang ditemukan pada sampel dapat diberlakukan secara luas pada populasi penelitian (generalisasi). Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Tahap awal dimulai dengan menetapkan Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap tingkah laku baik siswa di MAN 1 Kediri. Sebaliknya, Hipotesis Alternatif (H_a) dirumuskan untuk menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara kedua variabel.

2. Penetapan Taraf Signifikansi, Peneliti menggunakan standar probabilitas sebesar $5\% = 0,05$. Angka ini merupakan parameter baku dalam penelitian sosial untuk meminimalisir risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan statistik..

3. Mengidentifikasi t-hitung, Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, ditemukan nilai t-hitung sebesar 3,202 yang akan digunakan sebagai pembandingan

4. Menentukan t tabel, dengan rumus

$$Df = n - k$$

Keterangan ;

Df : *Degree of freedom*

n : Jumlah atau total responden

k : jumlah atau total variabel penelitian

$$Df = n - k = 74 - 2 = 72$$

Dengan menggunakan nilai taraf nilai signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai t tabel adalah 1,666.

5. Membandingkan t hitung dengan t tabel , Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,202) secara signifikan lebih besar daripada nilai t-tabel (1,666). Kondisi ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk menolak Hipotesis Nol (H_0).

6. Kesimpulan

Berdasarkan data bahwa t-hitung melebihi batas t-tabel ($3,202 > 1,666$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan tingkah laku baik peserta didik Fase E di lingkungan pertemanan mereka di MAN 1 Kediri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kediri

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kualitas yang stabil, terstruktur, dan cukup efektif dalam membentuk landasan moral peserta didik. Efektivitas ini tampak dari konsistensi guru dalam melaksanakan berbagai komponen pembelajaran, baik komponen pedagogis maupun komponen nilai yang menjadi inti pendidikan akhlak. Data angket menunjukkan bahwa sebanyak 67,5% siswa menyatakan guru selalu atau sering menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi. Angka ini bukan hanya menunjukkan kepatuhan guru terhadap prosedur pembelajaran, tetapi juga menggambarkan kesadaran guru bahwa pemahaman siswa mengenai arah pembelajaran sangat menentukan kualitas internalisasi nilai akhlak.¹⁴ Dengan penyampaian tujuan yang jelas, peserta didik sejak awal mengetahui kompetensi apa yang harus dicapai, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan moral. Sehingga pembelajaran tidak berjalan secara kaku saja, tetapi diarahkan untuk membentuk kesadaran diri yang lebih mendalam.

Lebih jauh, proses pembelajaran di MAN 1 Kediri berlangsung selaras dengan standar kurikulum yang ditetapkan, sebagaimana tercermin dari data

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016).

bahwa 89,2% siswa menyatakan materi yang diberikan guru selalu atau sering sesuai dengan buku pegangan. Tingginya tingkat kesesuaian ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya mengandalkan improvisasi pribadi, tetapi mengikuti struktur kurikulum yang telah dirancang berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran nasional.¹⁵ Hal ini penting dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak karena kurikulum akhlak tidak hanya memuat nilai moral, tetapi juga sistematika penyampaiannya agar internalisasi nilai berlangsung secara bertahap dan terukur. Guru yang mengikuti kurikulum secara konsisten membantu siswa memahami akhlak bukan sebagai tumpukan nasihat yang terpisah-pisah, tetapi sebagai sistem nilai yang terstruktur dan saling berkaitan.

Dari segi kedisiplinan, pembelajaran juga berjalan cukup baik, dibuktikan dengan 64,9% siswa menyatakan guru selalu atau sering datang tepat waktu. Meskipun persentase ini belum mencapai angka ideal, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru mampu menjaga ketepatan waktu sebagai bentuk profesionalitas dan komitmen. Dalam pendidikan akhlak, kedisiplinan guru bukan hanya soal tata tertib, tetapi merupakan bentuk keteladanan langsung. Siswa belajar melalui observasi, dan ketika guru menunjukkan komitmen pada waktu, konsistensi, dan integritas kerja, siswa memperoleh contoh nyata bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

Kedisiplinan semacam ini kemudian membentuk atmosfer belajar yang lebih tertib dan serius.

Aspek pembiasaan akhlak juga menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana tercermin dari data bahwa 81,1% siswa menyatakan guru selalu membiasakan kegiatan religius seperti berdoa, salam, membaca doa belajar, dan menjaga adab sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini merupakan inti dari pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin memperkuat keterikatan emosional siswa terhadap nilai-nilai religius, serta membentuk pola perilaku otomatis yang positif. Dalam konteks psikologi pendidikan, pembiasaan (*habituation*) merupakan salah satu strategi paling efektif untuk memperkuat karakter, karena nilai tidak hanya dipahami, tetapi dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat.¹⁶

Meskipun demikian, terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Data menunjukkan bahwa 43,6% siswa menilai guru hanya kadang-kadang atau jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik. Angka ini menunjukkan adanya ruang yang cukup besar untuk memperbaiki aspek metodologis dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Di era modern, penggunaan media pembelajaran seperti video edukatif, animasi moral, studi kasus visual, atau media digital sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menarik.¹⁷ Hal ini tentu saja relevan bagi remaja yang berada pada fase perkembangan

¹⁶ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam," *Kalam Mulia*, 2015, 112–14.

¹⁷ Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2016, 191–94.

kognitif yang lebih kritis dan visual. Penggunaan media yang terbatas dapat menyebabkan siswa merasa pembelajaran bersifat monoton, sebagaimana tercermin dari data bahwa 44,6% siswa merasakan bahwa pembelajaran hanya kadang-kadang terasa menarik. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran menjadi aspek yang perlu diperkuat agar pengalaman belajar siswa lebih hidup dan bermakna.

Namun demikian, keunggulan paling menonjol dari pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kediri terletak pada keteladanan guru, yang merupakan inti pendidikan moral menurut tradisi Islam klasik maupun teori pendidikan modern. Data menunjukkan bahwa 94,6% siswa menyatakan guru tidak pernah melakukan perilaku buruk di dalam. Bahkan lebih kuat lagi, kelas 66,2% siswa menyatakan guru selalu memberi contoh yang baik dalam perilaku, tutur kata, dan sikap selama pembelajaran. Angka ini sangat signifikan, karena menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa merasakan kualitas akhlak guru secara langsung. Keteladanan guru merupakan bentuk pengajaran yang paling berkesan dalam pendidikan akhlak. Nilai moral menjadi lebih mudah dipahami siswa ketika mereka melihatnya dipraktikkan oleh guru dalam keseharian.

Dengan demikian, keteladanan guru menjadi faktor dominan yang menjelaskan mengapa pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini memiliki pengaruh positif terhadap karakter siswa. Guru tidak hanya menjadi seorang yang menyampaikan pesan moral, tetapi menjadi figur moral itu sendiri. Dengan mempertimbangkan seluruh angka dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1

Kediri berlangsung dengan baik, terarah, dan bermakna. Pembelajaran tidak hanya berhasil menyampaikan materi akhlak secara komprehensif, tetapi juga membangun karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Meskipun terdapat aspek metodologis seperti penggunaan media yang masih perlu ditingkatkan, secara keseluruhan pembelajaran Akidah Akhlak telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan akhlak mulia peserta didik. Kekuatan utama pembelajaran terletak pada konsistensi guru dalam memberikan contoh yang baik, disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, serta komitmen dalam membiasakan akhlak-akhlak Islami sebelum pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran sangat penting dalam membangun landasan perilaku peserta didik yang kemudian tercermin dalam kehidupan sosial mereka.

B. Pembahasan Tingkah Laku Baik Peserta Didik dalam Lingkungan Pertemanan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkah laku peserta didik Fase E di MAN 1 Kediri menunjukkan kecenderungan yang sangat positif dalam konteks interaksi sosial dan lingkungan pertemanan mereka. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah, baik dalam aspek empati, komunikasi, penghargaan terhadap perbedaan, maupun kemampuan menjaga lisan. Salah satu indikator paling menonjol adalah kemampuan siswa dalam menghargai keberhasilan orang lain. Sebanyak 71,6% siswa menyatakan bahwa mereka selalu merasa senang ketika

temannya mendapatkan prestasi. Angka ini menunjukkan kemampuan empatik yang kuat dan rendahnya tingkat kecemburuan sosial dalam diri siswa. Dalam konteks pembinaan akhlak, kemampuan menyenangkan hati orang lain dan turut bahagia atas keberhasilan teman merupakan ciri akhlak terpuji yang disebut sebagai *tahni'ah* atau memberi selamat, yang menunjukkan kematangan emosi dan kepedulian sosial.¹⁸

Selanjutnya, perilaku sopan santun dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat juga terlihat sangat dominan, dengan 90,6% siswa menyatakan bahwa mereka selalu atau sering menghargai pendapat temannya, meskipun berbeda dengan pendapat mereka sendiri. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan toleransi dan keterbukaan berpikir siswa sudah berkembang cukup baik. Pada masa remaja, kemampuan untuk berdialog tanpa mengedepankan ego merupakan kemampuan sosial yang penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan akhlak. Tingginya persentase penghargaan terhadap perbedaan ini juga mengindikasikan bahwa siswa telah menginternalisasi nilai-nilai saling menghormati dan kesediaan menerima keberagaman pandangan dalam kelompoknya.

Pada aspek menjaga lisan dan menghindari perilaku negatif, data menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Sebanyak 86,5% siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah menyebarkan cerita buruk tentang teman, dan 73% menyatakan tidak pernah mengejek teman yang berbeda

¹⁸ Yusuf Al-Qaradawi, "Akhlak Al-Islam," *Kairo: Maktabah Wahbah*, 2001, 133–35.

pendapat. Selain itu, 90,5% siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah menghina teman yang berbeda latar belakang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun karakter pribadi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kontrol diri yang baik dan mampu menjaga lisan, yang merupakan inti dari pembinaan akhlak dalam Islam. Menjaga lisan merupakan salah satu indikator utama akhlak mulia karena lisan sering kali menjadi penyebab utama konflik sosial. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk mengendalikan lisan menunjukkan kematangan moral yang cukup tinggi.¹⁹

Selain kemampuan menghindari perilaku buruk, kemampuan melakukan tindakan positif juga sangat menonjol. Sebanyak 78,3% siswa menyatakan bahwa mereka selalu atau sering membantu teman tanpa diminta, baik dalam masalah pelajaran maupun dalam situasi sosial. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa perilaku tolong-menolong telah menjadi kebiasaan sosial yang kuat di kalangan peserta didik. Dalam ajaran akhlak, membantu orang lain merupakan bagian dari ta'awun, yakni kerja sama dalam kebaikan, yang merupakan salah satu nilai fundamental dalam hubungan sosial. Kemampuan membantu teman tanpa diminta menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan sensitivitas sosial dan kesediaan untuk memberi tanpa menunggu balasan.

Selanjutnya, indikator kemampuan menjadi pendengar yang baik juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 73% siswa menyatakan bahwa

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, "Psikologi Komunikasi," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2018, 121–23.

mereka selalu menjadi pendengar yang baik ketika teman bercerita. Kemampuan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial. Dalam konteks akhlak, mendengarkan dengan baik bukan hanya soal etika percakapan, tetapi juga mencerminkan tingkat empati dan kepedulian seseorang terhadap kondisi sosial dan emosional orang lain. Dengan demikian, angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membangun hubungan pertemanan yang sehat melalui komunikasi yang baik.

Tidak hanya menunjukkan perilaku baik, sebagian besar siswa juga mampu menghindari perilaku-perilaku yang berpotensi merusak hubungan sosial. Data memperlihatkan bahwa perilaku berbicara kasar, membuat teman tidak nyaman, atau menghindari teman yang sedang mengalami masalah memiliki persentase yang sangat rendah. Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan menjaga adab pergaulan, termasuk menjaga perasaan teman, tidak menyinggung, tidak mendominasi percakapan, serta tidak memutus hubungan pertemanan secara sepihak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial siswa telah berkembang ke arah yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Jika dilihat secara keseluruhan, pola tingkah laku peserta didik fase E menunjukkan kecenderungan yang stabil, positif, dan mencerminkan aktualisasi nilai-nilai akhlak yang kuat. Siswa tidak hanya mampu menghindari perilaku buruk seperti mengejek, menghina, atau menyebarkan cerita buruk, tetapi juga mampu menunjukkan berbagai perilaku positif seperti membantu, menghargai, mendengarkan, dan memberikan empati kepada teman. Dengan

demikian, tingkah laku sosial peserta didik secara umum tidak hanya terbentuk oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan sebaya, tetapi juga secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran Akidah Akhlak yang mereka peroleh di madrasah. Pola perilaku positif ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran dan menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan pertemanan mereka.

C. Pembahasan Hasil Analisis Pengaruh

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan terhadap variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X) dan tingkah laku baik peserta didik (Y), diperoleh gambaran bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Analisis statistik menunjukkan bahwa ketika kualitas pembelajaran Akidah Akhlak meningkat, baik dari sisi keteladanan guru, keteraturan penyampaian materi, kedisiplinan, maupun pembiasaan akhlak selama pembelajaran, maka perilaku sosial peserta didik juga cenderung membaik.²⁰

Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi positif terhadap tingkah laku peserta didik, meskipun tidak sepenuhnya menjadi faktor dominan. Kebermaknaan hubungan ini ditunjukkan melalui temuan bahwa model regresi yang terbentuk dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, pembelajaran Akidah Akhlak,

²⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS," *Semarang: UNDIP Press*, 2018, 96–99.

sebagaimana dilaksanakan di MAN 1 Kediri, memiliki peran penting dalam membentuk dan memperbaiki tingkah laku peserta didik, meskipun pada saat yang sama perilaku mereka juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pembelajaran formal.

Melalui analisis yang lebih mendalam, terlihat adanya pola bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya melalui penyampaian materi yang terstruktur, penggunaan metode yang relevan, maupun keteladanan guru. Maka semakin besar kecenderungan peserta didik untuk menunjukkan sikap positif seperti saling menghargai, tidak berkata kasar, tidak menyebarkan cerita buruk, membantu teman, serta menjadi pendengar yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kelas mampu terinternalisasi pada sebagian besar peserta didik dan tercermin dalam lingkungan pertemanan mereka.

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis mengenai akhlak, tetapi juga berkontribusi langsung pada pembentukan perilaku sehari-hari. Meskipun secara angka kontribusinya hanya sekitar sebagian kecil dari seluruh faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, pembelajaran Akidah Akhlak tetap berperan sebagai salah satu fondasi yang memperkuat arah perkembangan karakter peserta didik. Ini berarti bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik akan menunjukkan akhlak yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang pembelajarannya kurang optimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linier sederhana memperkuat kesimpulan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun tidak bersifat absolut. Pembelajaran ini berfungsi sebagai pengarah moral yang membantu peserta didik membentuk pola perilaku positif dalam keseharian mereka. Dalam konteks lingkungan pertemanan, peran ini terlihat dari meningkatnya sikap empati, kemampuan menghargai pendapat, kesediaan membantu, kebiasaan menjaga lisan, serta kemampuan menghindari perilaku agresif atau merugikan teman. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membawa pengaruh konstruktif terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik fase E di MAN 1 Kediri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E di Lingkungan Pertemanannya di MAN 1 Kediri*”, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kediri telah berjalan dengan baik.

Hal ini terlihat dari ketercapaian komponen pembelajaran, seperti kejelasan tujuan pembelajaran, ketepatan penggunaan materi, kesiapan guru, strategi pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik memberikan penilaian positif terhadap kualitas proses pembelajaran.

2. Tingkah laku baik peserta didik fase E di lingkungan pertemanan cenderung berada pada kategori tinggi.

Peserta didik menunjukkan perilaku positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya, seperti kemampuan menghargai prestasi teman, tidak melakukan perundungan, menjaga lisan, bersikap empatik, serta mampu bekerja sama dalam kelompok sosial mereka.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku baik peserta didik di lingkungan pertemanannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, semakin baik pula tingkah laku sosial yang ditampilkan peserta didik dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini mendukung teori pendidikan agama Islam yang menekankan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak harus diarahkan pada pembentukan akhlak mulia peserta didik. Temuan ini memperkuat kajian bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi signifikan dalam internalisasi nilai dan perilaku sosial.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode yang lebih variatif dan kontekstual.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar evaluasi dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.
 - c. Bagi peserta didik, hasil penelitian menjadi motivasi untuk terus mengamalkan nilai akhlak mulia dalam kehidupan sosial.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian pada konteks yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan maupun variabel perilaku sosial yang berbeda.
3. pembelajaran Akidah Akhlak, semakin baik pula tingkah laku sosial yang ditampilkan peserta didik dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

C. Saran

1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui variasi metode, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, dan pemberian keteladanan yang konsisten.

2. Bagi Pihak Sekolah

Perlu memperkuat program pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan positif agar nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi secara menyeluruh.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak secara berkelanjutan, tidak hanya dalam konteks pertemanan, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan metode campuran (mixed methods), memperluas lokasi penelitian, atau menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan keluarga, intensitas religiusitas, atau gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Yusuf. "Akhlak Al-Islam." *Kairo: Maktabah Wahbah*, 2001, 133–35.
- Azwar, Saifuddin. "Reliabilitas Dan Validitas," 67. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Desmita. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2016, 191–94.
- Elwanda, Rika Olivia. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persatuan Ummat Islam (PUI) Ciawigebang Kabupaten Kuningan." *Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2015, 80.
- Fatah, Muhamad. "Metodologi Penelitian Pendidikan," 97. Semarang: UNNES Press, 2014.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." *Semarang: UNDIP Press*, 2018, 96–99.
- Ilahi, Wahyu. "Moral Dan Etika Dalam Perspektif Islam." *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2018, 71.
- Kerlinger, Fred N. *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973.
- Mubin, Muhammad Nurul. "Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Yogyakarta: Edureligia*, 2021.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Norman, Efrita, Windi Megayanti, and Arman Paramansyah. *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Publica Indonesia Utama, 2024.
- Nur, H.M Qodirun. *Terjemah Silsilah Hadist Shahih Al-Albani*. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1996.
- Rakhmat, Jalaluddin. "Psikologi Komunikasi." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2018, 121–23.
- Ramayulis. "Ilmu Pendidikan Islam." *Kalam Mulia*, 2015, 112–14.
- RI, Kementerian Agama. *Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Riduwan. "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian," 22. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tazkiya, Dini Ayu. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Religius Dan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.” *Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024, 140.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551154, Fax (0341) 577503
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110165
 Nama : ALFA SAFRIJAL
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap tingkah laku baik peserta didik fase E di lingkungan pertamanannya di MAN 1 Kediri

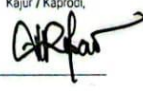
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Mei 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi Judul, BAB 1 dan BAB 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	23 Mei 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengajuan BAB 3 dan revisi Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	10 Juni 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi BAB 3 dan Pengajuan Instrumen Penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	13 Juni 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi BAB 3 dan penyelesaian kata-kata typo dan non-buku	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	19 September 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengajuan Seminar Proposal dan Tanda Tangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 Oktober 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penyampaian undangan ujian proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	04 November 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi Proposal setelah ujian sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	28 November 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pembimbingan sebelum pelaksanaan penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	05 Desember 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Penyusunan BAB IV dan V	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Desember 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Pengajuan BAB IV, V dan VI	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	16 Desember 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Revisi terkait typo dan finalisasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	19 Desember 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	Persetujuan mendaftar sidang Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

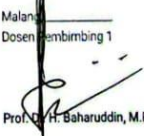
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,



Malang _____
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Lampiran 2 Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026

diberikan kepada:

Nama : Alfa Safrijal
NIM : 210101110165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap
Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya
Di MAN 1 Kediri

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 8 Apr 2026
a.n. Dekan
Ketua,



Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2077/Un.03.1/TL.00.1/06/2025 04 Juni 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfa Safrijal
NIM : 210101110165
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025

Judul Proposal : **Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E di Lingkungan Pertemanannya di MAN 1 Kediri**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

ANGKET PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

1. Jawab pertanyaan yang tersedia dibawah ini berdasarkan jawaban yang telah disediakan
2. Tiap item pada soal tersedia 5 pilihan jawaban yaitu :
 - f. SL : Selalu
 - g. S : Sering
 - h. K : Kadang-kadang
 - i. J : Jarang
 - j. TP : Tidak Pernah
3. Kejujuran dan keikhlasan dalam menjawab soal.

Pertanyaan-pertanyaan angket

No.	Pertanyaan	SL	S	K	J	P
1.	Sebelum materi dijelaskan, apakah gurumu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak ?					

2.	Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan buku pengangan yang dimiliki ?					
3.	Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran akidah akhlak ?					
4.	Sebelum pembelajaran Akidah akhlak dimulai, apakah gurumu selalu membiasakan hal baik seperti berdoa;a ?					
5.	Apakah gurumu datang tepat waktu ?					
6.	Apakah gurumu memberitahukan materi pertemuan selanjutnya setelah selesai pembelajaran ?					
7.	Apakah gurumu selalu menyimpulkan hasil pembelajaran di hari tersebut ?					
8.	Apakah gurumu selalu bisa membuat kamu aktif daalam pembelajaran akidah akhlak ?					

9.	Apakah guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran?					
10	Apakah soal-soal ujian harian diberikan guru akidah akhlak sesuai dengan materi yang telah diajarkan ?					
11	Apakah gurumu selalau menggunakan media pembelajaran di kelas ?					
12	Apakah gurumu selalu membuat pembelajaran terasa menarik setiap pembelajaran akidah akhlak ?					
13	Apakah gurumu selalu memberikan contoh yang baik saat pembelajaran akidah akhlak ?					
14	Apakah gurumu pernah berbuat tidak baik saat pembelajaran akidah akhlak?					

ANGKET TNGKAH LAKU BAIK PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN PERTEMANANNYA

1. Jawab pertanyaan yang tersedia dibawah ini berdasarkan jawaban yang telah disediakan
2. Tiap item pada soal tersedia 5 pilihan jawaban yaitu :
 - k. SL : Selalu
 - l. S : Sering
 - m. K : Kadang-kadang
 - n. J : Jarang
 - o. TP : Tidak Pernah
3. Kejujuran dan keikhlasan dalam menjawab soal.

Pertanyaan-pertanyaan angket ;

No.	Pertanyaan	SL	S	K	J	TP
1.	Saya merasa senang jika teman saya mendapatkan prestasi.					
2.	Saya sering membicarakan keburukan teman di belakang mereka.					
3.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat teman berbicara.					

4.	Saya suka menyebarkan cerita buruk tentang teman.					
5.	Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada teman.					
6.	Saya tidak peduli jika teman saya merasa sedih.					
7.	Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa diminta.					
8.	Saya enggan membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran.					
9.	Saya bersikap sopan kepada semua teman, tanpa pilih kasih.					
10.	Saya menghina teman yang berasal dari latar belakang berbeda.					
11.	Saya menjaga rahasia yang dipercayakan oleh teman.					
12.	Saya suka menghindari teman yang sedang mengalami masalah.					
13.	Saya enggan berbagi barang dengan teman.					

14.	Saya mengajak teman yang sedang sendiri untuk ikut bermain.					
15.	Saya menghargai pendapat teman walau berbeda dengan saya.					
16.	Saya sering mengejek teman yang berbeda pendapat.					
17.	Saya tidak suka jika teman saya lebih pintar dari saya.					
18.	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik bagi teman saya.					
19.	Saya sering membuat teman saya merasa tidak nyaman.					
20.	Saya berkata kasar atau kotor kepada teman.					

Lampiran 5 Kuisisioner Penelitian

Uji Coba Kuesioner Penelitian

Kuesioner ini dibagikan kepada responden dengan cara bertatap muka langsung di kelas dengan media google form. Berikut merupakan link dari kuesioner penelitian “Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya Di Man 1 Kediri”:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdoXSgSpb7ZjFvA1_N6W5uW-UAhPytN0sRTkwaWxcRGIL9cUw/viewform?usp=header

ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK PESERTA DIDIK FASE E DI MAN 1 KEDIRI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya Alfa Safrijal, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021. Sehubungan dengan penilitan skripsi saya terkait "Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya Di MAN 1 Kediri". Saya Mengundang Peserta Didik MAN 1 Kediri fase E atau kelas X untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Baik Peserta Didik Fase E Di Lingkungan Pertemanannya.

Persyaratan Responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- 1\ Peserta didik di MAN 1 Kediri
- 2\ Peserta didik fase E atau kelas X

Informasi yang Peserta Didik berikan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini.

Terimakasih atas waktu dan perhatiannya. Jika ada pertanyaan yang lebih lanjut mengenai angket ini, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui kontak yang sudah tersedia diakhir angket.

Hormat saya,

Alfa Safrijal

NB:

Alfa : 085163010315

Petunjuk Pengisian : Semua pertanyaan merupakan tanggapan peserta didik fase E atau kelas X di MAN 1 Kediri. Isilah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan tanpa ada paksaan dan rekayasa.

Dari setiap jawaban yang sesuai dengan apa yang dialami peserta didik, mohon memberikan centang.

Keterangan:

- a. SL : Selalu
- b. S : Sering
- c. K : Kadang-kadang
- d. J : Jarang
- e. TP : Tidak Pernah

** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi*

Langsung ke pertanyaan 1Langsung ke pertanyaan 1

4/10/26, 7:31 AM

ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

Biodata Peserta Didik

1. Nama *

2. Jenis Kelamin *

Dropdown

Tandai satu oval saja.☐ Laki - laki☐ Perempuan

3. Kelas *

Dropdown

Tandai satu oval saja.☐ Kelas X A☐ Kelas X B☐ Kelas X C☐ Kelas X D☐ Kelas X E☐ Kelas X F☐ Kelas X G☐ Kelas X H☐ Kelas X I☐ Kelas X J

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

4. Nomor WA *

[Langsung ke pertanyaan 5](#)

Angket Tentang Pembelajaran Akidah AKhlak (Variabel Independen atau Variabel bebas)

5. 1. Sebelum materi dijelaskan, apakah gurumu, apakah gurumu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Akidah Akhlak ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

6. 2. Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan buku pengangan yang dimiliki ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

7. 3. Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran akidah akhlak ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

8. 4. Sebelum pembelajaran Akidah akhlak dimulai, apakah gurumu selalu membiasakan hal baik seperti berdo'a ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

9. 5. Apakah gurumu datang tepat waktu ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

10. 6. Apakah gurumu memberitahukan materi pertemuan selanjutnya setelah selesai pembelajaran ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

11. 7. Apakah gurumu selalu menyimpulkan hasil pembelajaran di hari tersebut ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

12. 8. Apakah gurumu selalu bisa membuat kamu aktif daalam pembelajaran akidah akhlak ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

13. 9. Apakah guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

14. 10. Apakah soal-soal ujian harian diberikan guru akidah akhlak sesuai dengan materi yang telah diajarkan ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

15. 11. Apakah gurumu selalau menggunakan media pembelajaran di kelas ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

16. 12. Apakah gurumu selalu membuat pembelajaran terasa menarik setiap pembelajaran akidah akhlak ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

17. 13. Apakah gurumu selalu memberikan contoh yang baik saat pembelajaran akidah akhlak ? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

18. 14. Apakah gurumu pernah berbuat tidak baik saat pembelajaran akidah akhlak? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

19. soal 1

20. soal 2

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

21. soal 3

22. soal 4

23. soal 5

24. soal 6

25. soal 7

26. soal 8

27. soal 9

28. soal 10

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

29. soal 11

30. soal 12

31. soal 13

32. soal 14

ANGKET TENTANG TINGKAH LAKU BAIK PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN
PERTEMANANNYA

33. 1. Saya merasa senang jika teman saya mendapatkan prestasi *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

34. 2. Saya sering membicarakan keburukan teman di belakang mereka *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

35. 3. Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat teman berbicara *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

36. 4. Saya suka menyebarkan cerita buruk tentang teman *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

37. 5. Saya meminta maaf jika berbuat salah kepada teman *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

38. 6. Saya tidak peduli jika teman saya merasa sedih *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

39. 7. Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa diminta *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

40. 8. Saya enggan membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

41. 9. Saya bersikap sopan kepada semua teman, tanpa pilih kasih *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

42. 10. Saya menghina teman yang berasal dari latar belakang berbeda *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

43. 11. Saya menjaga rahasia yang dipercayakan oleh teman *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

44. 12. Saya suka menghindari teman yang sedang mengalami masalah *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

45. 13. Saya enggan berbagi barang dengan teman *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

46. 14. Saya mengajak teman yang sedang sendiri untuk ikut bermain *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

47. 15. Saya menghargai pendapat teman walau berbeda dengan saya *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

48. 16. Saya sering mengejek teman yang berbeda pendapat *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

49. 17. Saya tidak suka jika teman saya lebih pintar dari saya *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

50. 18. Saya berusaha menjadi pendengar yang baik bagi teman saya *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

51. 19. Saya sering membuat teman saya merasa tidak nyaman *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

52. 20. Saya berkata kasar atau kotor kepada teman *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

53. Soal 1

54. Soal 2

55. Soal 3

56. Soal 4

57. Soal 5

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

58. Soal 6

59. Soal 7

60. Soal 8

61. Soal 9

62. Soal 10

63. Soal 11

64. Soal 12

65. Soal 13

4/10/26, 7:31 AM ANGKET PENELITIAN PENGARUH PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU BAIK ...

66. Soal 14

67. Soal 15

68. Soal 16

69. Soal 17

70. Soal 18

71. Soal 19

72. Soal 20

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 6 Data Mentah Kuisiner

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total X
1	3	5	3	5	4	3	4	3	5	4	3	3	5	5	55
2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	67
3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	62
4	2	4	5	5	4	4	3	3	2	4	3	2	5	5	51
5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	59
6	3	5	2	5	4	2	2	2	4	4	3	2	5	5	48
7	5	5	2	5	3	2	3	2	3	4	1	2	4	5	46
8	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	2	2	4	5	54
9	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	60
10	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	63
11	3	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	4	5	5	57
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
13	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	2	4	5	5	54
14	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	5	48
15	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	5	48
16	5	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	59
17	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	5	5	62
18	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	66
19	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	66
20	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	5	57
21	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	3	4	57
22	4	3	5	4	2	5	5	5	2	5	5	4	5	5	59
23	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	5	3	5	5	61
24	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	66
25	3	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	60
26	3	3	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	59
27	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	57
28	4	5	5	5	3	2	5	3	4	5	5	3	4	5	58
29	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	58
30	5	5	4	5	4	2	2	4	4	5	3	4	5	5	57
31	2	5	3	5	2	3	5	3	3	5	5	2	5	5	53
32	4	4	3	3	4	2	5	4	4	5	1	2	5	5	51
33	3	5	5	5	3	3	5	5	3	5	2	3	5	5	57
34	3	4	4	5	2	3	4	4	3	5	4	3	5	5	54
35	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	56
36	4	5	4	5	4	2	3	3	2	4	4	3	4	5	52
37	4	5	4	5	4	2	3	3	2	4	4	3	4	5	52
38	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	57
39	5	5	5	3	3	5	5	3	3	4	2	5	5	5	58
40	2	3	3	5	3	2	3	2	3	3	4	3	4	5	45
41	3	5	3	4	4	3	5	4	4	4	2	4	4	5	54
42	3	5	3	4	4	3	5	2	2	5	4	3	4	5	52
43	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5	60
44	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	58
45	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	66
46	3	4	2	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	50
47	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	64
48	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	63
49	3	3	3	4	3	4	3	4	2	5	3	4	5	5	51
50	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	55
51	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	51
52	5	4	3	5	4	2	5	5	2	5	5	3	3	5	56
53	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4	2	5	5	61
54	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	57
55	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	63
56	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	57
57	5	5	3	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	63
58	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	65
59	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	62
60	5	5	3	5	5	3	3	3	5	4	3	3	4	5	56
61	4	5	4	5	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	59
62	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	61
63	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	65
64	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	3	4	4	5	56
65	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	64
66	3	5	4	5	4	4	5	5	2	5	3	3	5	5	58
67	2	3	5	3	3	2	4	4	3	4	3	2	5	5	48
68	3	5	5	5	3	2	5	5	5	5	4	4	5	5	61
69	5	4	5	5	4	3	4	3	3	5	5	3	5	5	59
70	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	5	62
71	4	5	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	60
72	4	5	4	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	60
73	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	64
74	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	2	4	5	5	57

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	5
4	5	5	5	5	4	3	2	5	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
6	5	3	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5
7	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4
8	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5
9	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
11	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4
12	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
13	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5
15	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5
16	4	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	2	5	3
17	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
19	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
21	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5
22	3	4	5	4	5	3	3	4	3	5	3	5	3	5	3
23	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
24	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5
25	4	5	5	5	4	4	4	1	5	5	3	4	5	4	5
26	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5
27	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5
28	5	4	5	5	4	5	3	5	3	5	5	4	5	3	4
29	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	3	5	3	4
30	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5
31	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4
32	5	4	4	4	5	3	3	3	5	5	4	4	5	3	4
33	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5
34	3	5	5	5	5	5	3	2	5	3	5	5	2	4	4
35	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	2	4
36	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	5	3	2	3	4
37	4	4	3	5	4	4	4	3	4	5	5	3	2	3	4
38	5	5	3	5	4	2	4	2	4	5	4	4	2	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5
40	4	2	3	5	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	4
41	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
42	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	5	3
43	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4
44	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	3
45	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
46	4	3	5	3	3	3	3	3	4	5	5	1	4	4	5
47	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
48	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	2	4	5
49	4	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	1	5	5
50	4	5	3	5	5	4	3	3	5	5	3	5	3	4	3
51	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5
52	4	5	4	5	5	3	4	2	5	5	5	3	4	5	5
53	5	2	4	3	3	3	5	3	4	5	4	3	5	4	5
54	5	3	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	3	4	3
55	3	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	5
56	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
57	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	4
58	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5
59	5	3	4	5	4	5	3	2	5	5	5	4	3	4	4
60	4	3	4	5	5	5	5	1	3	5	3	5	1	5	3
61	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5
62	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4
63	5	5	4	5	4	5	4	1	5	5	5	5	1	5	5
64	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	2	4	5
65	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5
66	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5
67	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	1	5
68	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	4	4
69	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5
71	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
72	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5
73	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5
74	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5

Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Total Y
5	5	5	4	5	94
5	5	5	5	5	100
5	4	5	5	5	87
5	5	5	5	5	90
5	4	5	5	3	96
5	5	5	3	5	90
5	5	3	5	4	89
5	5	5	5	3	93
4	5	4	5	3	90
5	4	5	4	3	92
3	3	5	4	4	83
5	5	5	4	5	95
5	4	5	5	5	97
5	5	5	5	5	93
5	5	5	5	5	93
2	5	5	4	5	83
4	4	4	5	4	89
5	5	5	5	4	97
5	5	5	5	5	99
5	5	4	5	5	91
5	5	4	5	5	94
3	4	5	3	3	76
4	5	5	3	5	93
5	5	5	3	5	91
5	4	5	5	4	86
5	3	4	4	3	85
5	5	5	4	5	94
5	5	4	4	4	87
4	5	5	5	4	88
4	5	5	5	5	91
3	5	4	4	4	80
3	5	5	4	4	82
5	5	5	4	5	94
5	3	5	3	3	80
5	5	5	5	5	91
5	5	5	5	5	82
5	5	5	5	5	82
2	5	4	5	5	78
5	5	5	4	5	94
5	5	5	3	4	71
4	5	5	3	4	90
3	5	2	3	4	67
4	5	4	5	4	83
5	5	5	5	5	89
5	5	5	3	3	93
5	5	5	5	4	79
5	5	4	4	5	95
4	5	4	4	4	82
5	5	5	5	5	90
2	4	3	5	5	79
5	5	5	4	5	91
5	3	5	5	5	87
3	5	5	3	3	77
3	5	4	3	3	75
5	4	5	5	4	86
5	5	4	4	5	91
5	5	5	5	5	92
4	4	5	4	4	91
5	5	5	3	4	83
5	5	5	5	5	82
5	3	5	4	5	93
5	5	4	5	4	88
5	5	5	5	5	89
5	5	4	5	4	81
5	5	5	5	5	94
5	5	5	5	5	91
5	5	5	5	4	91
5	5	4	5	5	92
5	5	5	4	4	94
5	5	5	5	5	92
5	5	5	5	5	97
4	5	4	5	4	91
5	5	5	5	5	92
5	5	5	5	4	89

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Gedung MAN 1 Kediri



Proses pengerjaan Kuisisioner

Lampiran 8 Biodata Peneliti



Nama	: Alfa Safrijal
NIM	: 210101110165
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 29 Januari 2003
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2003
Alamat	: Rondo Kuning, Kaliboto, Tarokan, Kediri
Email	: alfasafrijal04XIAG@gmail.com
No. HP	: 085163010315
Pendidikan Formal	: - TK Kusuma Mulia - SDN Kalirong 2 - MTsN 1 Kota Kediri - MAN 2 Kota Kediri